

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MEDIA PAPAN FLANEL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN METEMATIKA PERMULAAN PADA  
KELOMPOK A DI TK KARTIKA XX - 40  
KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**NURUL FATIMAH  
NIM : 19.1800.008**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PENERAPAN MEDIA PAPAN FLANEL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN METEMATIKA PERMULAAN PADA  
KELOMPOK A DI TK KARTIKA XX - 40  
KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**NURUL FATIMAH  
NIM: 19.1800.008**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Permulaan pada Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurul Fatimah

NIM : 19.1800.008

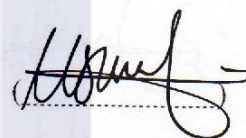
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

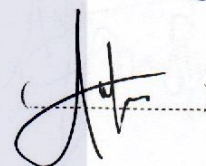
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 1073 Tahun 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.  
NIP : 19700627 200801 1 010



Pembimbing Pendamping : Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd.  
NIDN : 2017079202



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Permulaan pada Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurul Fatimah

NIM : 19.1800.008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

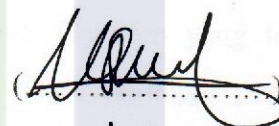
Dasar Penetapan Penguji : B.5427/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 02 Januari 2024

Disetujui Oleh:

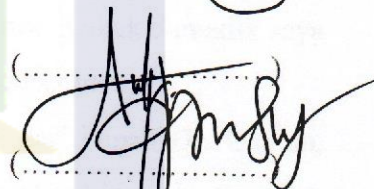
Dr. Usman, M.Ag.

(Ketua)



Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd.

(Sekretaris)



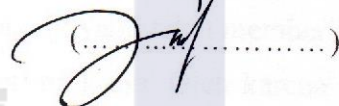
Syarifah Halifah, M.Pd.

(Anggota)



Tadzkirah, M.Pd.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIR 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Permulaan pada Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua tercinta bapak Muh. Saad dan ibu Arpia Tajuddin yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang serta doa yang tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Kakak dan adik saya Qori'ah Raudhatul Saadah dan Siti Khadijah Az zahra yang saya cintai.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Usman, M.Ag. dan ibu Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. selaku dosen pembimbing, ibu Syarifah Halifah, M.Pd dan ibu Tadzkirah, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan secara maksimal, penulis ucapkan banyak terima kasih. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Hj. Novita Ashari, M.Pd selaku Ketua Program Studi PIAUD yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Segenap staf fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Guru di TK Kartika XX 40 Kota Parepare yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman angkatan 2019 prodi PIAUD, terima kasih telah menemani dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare selama 4 tahun ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga Allah SWT memberikan rahmat serta pahala-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, dapat bermanfaat bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Parepare, 11 Desember 2023  
27 Jumadil Awal 1445 H

Penulis



Nurul Fatimah  
NIM.19.1800.008

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Fatimah  
NIM : 19.1800.008  
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 11 Januari 2002  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Permulaan pada Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Desember 2023

Penyusun,



Nurul Fatimah  
NIM. 19.1800.008

## ABSTRAK

Nurul Fatimah, *Penerapan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Permulaan pada Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare* (dibimbing oleh Usman dan Tri Ayu Lestari Natsir)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai kemampuan matematika permulaan beserta penerapan media papan flanel sebagai strategi pengenalan konsep matematika pada anak usia dini. Adapun kemampuan matematika permulaan merupakan kemampuan dalam memahami konsep dasar matematika, mengenal bilangan, angka dan pengoperasiannya yang diberikan sesuai tahapan perkembangan anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang dilaksanakan melalui dua siklus dimana dalam setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sampel pada penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah 10 anak. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan matematika melalui kegiatan penerapan media papan flanel di lakukan dengan 2 siklus melalui indikator kognitif yaitu, anak mampu menyebutkan angka 1-10, anak mampu mengenal lambang bilangan, anak mampu mengenal konsep bilangan. Berdasarkan hasil dari siklus I dengan menggunakan media papan flanel angka tema kelinci indikator anak dapat menyebutkan urutan bilangan dan membedakan angka peningkatan kemampuan matematika permulaan belum maksimal dan masih berada dikategori BB dan MB (60%). Adapun hasil siklus II dengan menggunakan media papan flanel angka tema kucing pada indikator mengenal simbol bilangan dan menghubungkan konsep dengan lambang menunjukkan peningkatan kemampuan matematika sudah tercapai dengan baik dan masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dengan indikator pencapaian (90%). Adapun temuan kebaruan pada penelitian ini yaitu terdapat pada pengenalan konsep bilangan dengan menggunakan media papan flanel yang membuat anak antusias dalam pembelajaran matematika yang menyenangkan.

Kata Kunci : *Papan Flanel, Matematika Permulaan, Anak Usia Dini*



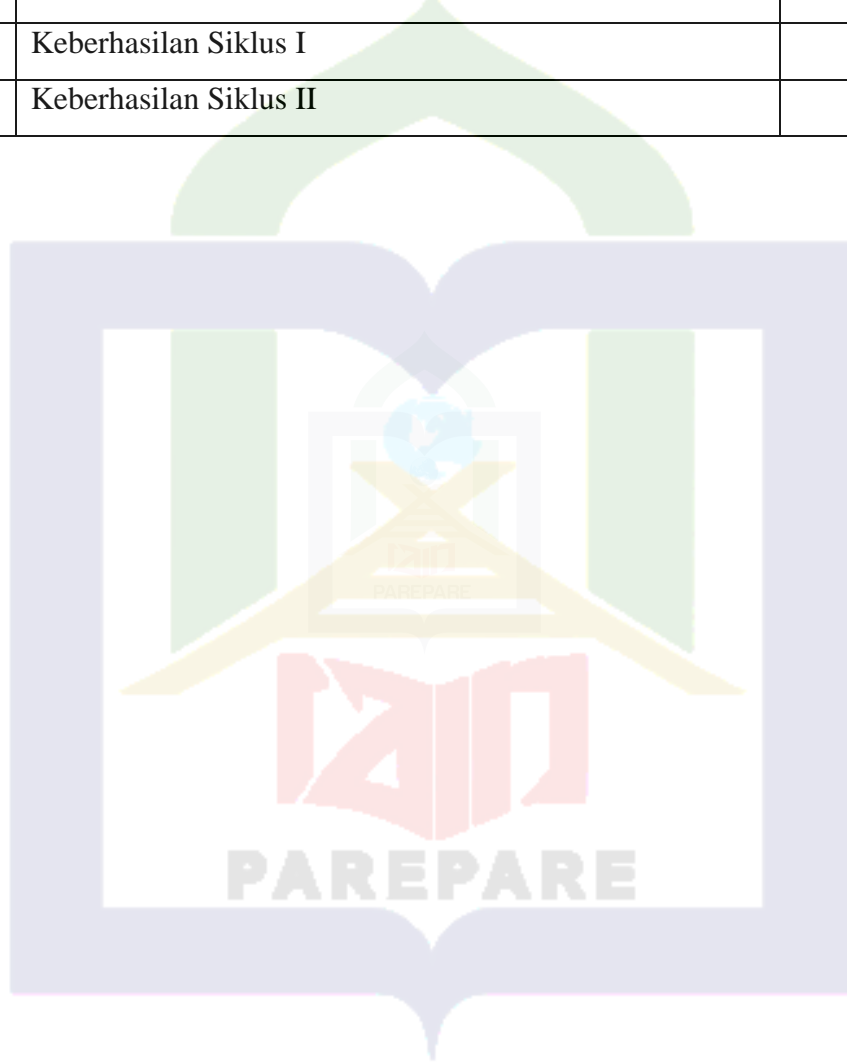
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori .....	13
1. Perkembangan Kognitif .....	13
2. Kemampuan Matematika Permulaan.....	22
3. Media Papan Flanel .....	27
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Subjek Penelitian.....	34

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C.	Prosedur Penelitian.....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
E.	Instrumen Penelitian.....	40
F.	Indikator Kriteria Penilaian.....	42
G.	Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		46
A.	Hasil Penelitian.....	46
1.	Kemampuan Matematika Permulaan Anak Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare.....	46
2.	Penerapan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Permulaan Pada Anak Kelompok A di TK Kartika XX – 40 Kota Parepare.....	48
B.	Pembahasan.....	70
1.	Kemampuan Matematika Permulaan Anak Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare.....	70
2.	Hasil penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare.....	71
BAB V PENUTUP.....		80
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....		I
LAMPIRAN.....		V
BIODATA PENULIS.....		XXXIII

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	32
3.1	Skema Model Ptk Kurt Lewin	36
4.1	Keberhasilan Siklus I	58
4.2	Keberhasilan Siklus II	68



## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Indikator Kognitif	22
3.1	Kisi-Kisi Kemampuan Matematika Permulaan Anak Kelompok A di TK Kartika XX - 40Kota Parepare	41
3.2	Pedoman Lembar Observasi Anak Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare	42
3.3	Catatan Anekdote Anak Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare	42
3.4	Indikator Kriteria Penilaian	43
4.1	Prasiklus	46
4.2	Persentase Prasiklus	47
4.3	Hasil Observasi Siklus I pertemuan pertama	51
4.4	Persentase Siklus I pertemuan pertama	52
4.5	Hasil Observasi Siklus I pertemuan kedua	55
4.6	Persentase Siklus I pertemuan kedua	56
4.7	Catatan Anekdote	57
4.8	Hasil Observasi Siklus II pertemuan pertama	61
4.9	Persentase Siklus II pertemuan pertama	62
4.10	Hasil Observasi Siklus II pertemuan kedua	66
4.11	Persentase Siklus II pertemuan kedua	67

## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Lampiran-lampiran	Halaman
I	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	V
II	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	VI
III	Surat Izin Meneliti	VII
IV	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	VIII
V	Lembar Observasi	IX
VI	Validasi Instrumen Penelitian Skripsi	XXIII
VII	RPPH	XXV
VIII	Dokumentasi	XXIX
IX	Biodata Penulis	XXXII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

#### b. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dhomma	u	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وُـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

#### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*



e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئَةٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an (dar Qur’an)*, *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī ḡilāl al-qur’an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-lafḡ lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      بِاِلهِ                      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

### Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة

ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia salah satu perkembangan adalah perkembangan kognitif anak yang terdiri dari kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengelola, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya.<sup>1</sup>

Salah satu aspek yang ada pada anak dan sangat penting dikembangkan yaitu kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Kemampuan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.<sup>2</sup>

Berdasarkan surah didalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang keistimewaan dari seorang anak, seperti yang tercantum dalam surat Al-kahfi ayat 46 yaitu:

---

<sup>1</sup> Tri Meilinda Adhiningsih, "Pengaruh Media Papan Flanel Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 76 Babat – Lamongan.," no.1 (2019), :

<sup>2</sup> Khadijah ., "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya." Perdana Publishing," *Pendidikan anak usia dini*, no.2 (2016), :28.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَّخَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahnya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kebajikan adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas ayat Al-Qur’an di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak diharapkan adanya peran pendidik (orang tua dan guru) dalam menstimulus atau merangsang pendidikan anak, sebab di mulai dari pendidikan yang baik akan tercipta anak yang cerdas, sehat, dan berkepribadian yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua pada umumnya.

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak mulai lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut baik jenjang pendidikan formal maupun non formal.”<sup>4</sup>

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan.

<sup>3</sup> *Al Qur’an Al Karim.*

<sup>4</sup> Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan.<sup>5</sup>

Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting bagi pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak dengan berbagai aspek-aspek perkembangan. Menurut Trianto ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran di dalam pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah pencapaian perkembangan dalam bidang kognitif.<sup>6</sup>

Kemampuan matematika anak dapat dikembangkan dengan baik melalui pemberian fasilitas dan pembelajaran yang dilakukan guru, yang disertai dengan strategi atau metode pembelajaran yang tepat supaya menghasilkan pembelajaran yang optimal, hendaknya pembelajaran diikuti dengan media sehingga pembelajaran yang diberikan guru bermakna bagi anak dan dapat mengembangkan pengenalan konsep angka serta kemampuan matematika anak. Pengenalan konsep matematika sederhana sangat penting ditanamkan pada usia sejak dini karena pada usia ini anak akan belajar tentang pengenalan bilangan, terutama pengenalan konsep angka dengan benda.

Pengenalan konsep matematika pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode antara lain metode bercerita, tanya jawab, pemberian tugas, praktek

---

<sup>5</sup> Saragih, "Multicultural Students Attitudes and Language Choices In The Era O Industrial Revolution 4.0," 2 (2021), 31.

<sup>6</sup> Nanik Shobikah, "English Education for Early Childhood Learner.," 1 (2018), :23.



langsung atau melalui berhitung. Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan pengenalan konsep matematika yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, terutama mengenal lambang bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan kognitif.<sup>7</sup>

Kemampuan matematika permulaan pada anak usia dini merupakan salah satu upaya pengenalan konsep matematika sejak dini. Fungsi matematika sebenarnya bukan sekadar untuk berhitung, melainkan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Kemampuan mengenal lambang bilangan termasuk ke dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Bahwa secara umum permainan berhitung permulaan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.<sup>8</sup>

Kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>9</sup> Kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan cara pandanginya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan.<sup>10</sup> Menurut Khadijah tujuan dari pengembangan kognitif diarahkan dalam berbagai bidang yaitu salah satunya dalam bidang aritmatika. Pengembangan aritmatika adalah pengembangan yang

---

<sup>7</sup> Tuti Alawiyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Konsep Matematika Awal Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Papan Flannel," no.2 (2023), :45.

<sup>8</sup> Dhea Nahdyawati, "Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Kelompok B," no.2 (2020), :47.

<sup>9</sup> Rosa Imani, "Menggunakan Media Stik Angka Pada Anak Kelompok A Tk Pgri," no.1 (2018), :32.

<sup>10</sup> Keillen dan Lynn R Marotz Allen, "Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun.," no.1 (2020), :34.

diarahkan untuk penguasaan matematika permulaan atau konsep berhitung permulaan.<sup>11</sup>

Kemampuan matematika permulaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yaitu yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.<sup>12</sup>

Mengacu pada hasil penelitian Piaget, tahapan matematika permulaan pada anak usia dini meliputi tahap konsep, tahap transisi, dan tahap lambang. Ketiga tahapan tersebut dimulai dari memahami konsep matematika, kemudian menghubungkan benda-benda nyata dengan lambang bilangan dan akhirnya anak akan memahami lambang bilangan.

Kemampuan perkembangan kognitif yang terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan dan lambang bilangan. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, menghitung pada batas tertentu bahkan mengenal penambahan dan pengurangan secara sederhana. Konsep bilangan juga merupakan awal dalam pengenalan matematika kepada anak dan menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Seorang guru diharapkan dapat untuk membantu mengembangkan potensi matematika anak sejak dini supaya dapat berkembang secara optimal.

---

<sup>11</sup> Khadijah., "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," no.3 (2016), :47.

<sup>12</sup> Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," 1 (2018), 12.

Oleh sebab itu kemampuan dasar matematika perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini.<sup>13</sup>

Selain itu, menurut Piaget ada empat tahapan perkembangan kognitif anak yaitu, tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun-dewasa). Dalam hal ini anak usia dini berada pada tahap praoperasional dimana pada tahap ini anak belum mampu berpikir abstrak sehingga dalam pengenalan suatu pembelajaran diperkenalkan dengan bendabenda konkret.<sup>14</sup>

Peran guru di lembaga PAUD dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sangat berperan aktif dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari fisik motorik, sosial maupun emosional. Guru harus selalu memberi rangsangan atau stimulus dan membimbing untuk mengembangkan kognitif anak sejak dini sehingga anak mampu menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dan arus pemikiran yang lancar, kemampuan untuk beradaptasi, memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya tumbuh menjadi individu, yang mampu menolong dirinya sendiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Kartika XX – 40 Kota Parepare, pada tanggal 13 Mei 2023 dapat dilihat kemampuan matematika permulaan pada anak usia 4-5 tahun masih rendah dalam pembelajaran matematika, pada saat anak diajarkan mengenal angka anak belum mampu menyebutkannya dengan lancar dan anak masih kurang mampu dalam menyebutkan dan menunjukkan angka. Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10 secara berurut Adapun media yang guru gunakan dalam mengenalkan matematika permulaan pada anak hanya menggunakan

---

<sup>13</sup> Mulyati., “Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Kemampuan Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok B.,” 1 (2019), :68.

<sup>14</sup> Novia Istiqomah, “Metode Pengembangan Kognitif,” *Universitas Terbuka*, 2021.

<sup>15</sup> Firman Walni, “Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini,” no.2 (2022), :37.

balok angka sehingga membuat anak jenuh dan kurang menarik perhatian anak dalam pembelajaran matematika permulaan. Maka dari itu guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik minat anak dan meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak.

Media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini salah satunya adalah media papan flanel. Media papan flanel dapat berfungsi untuk memperkenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak.<sup>16</sup>

Media papan flanel merupakan media yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesan-pesan pembelajaran yang terbuat dari triplek atau duplek yang berlapis kain flanel. Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Media grafis yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Taman Kanak-kanak, papan flanel ini dapat dipakai untuk menempelkan huruf dan angka.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Vera Heryanti, "Hakikat Pengembangan Kognitif," 1 (2020), 32.

<sup>17</sup> Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya," 1 (2018), 37–50.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan matematika permulaan anak pada TK Kartika XX -40 Kota Parepare belum mampu mengenal angka 1-10 secara berurut, anak belum mampu menyebutkan dan menunjukkan angka dengan benar.
2. Media pembelajaran yang digunakan masih belum spesifik dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kemampuan matematika permulaan anak kelompok A di TK Kartika xx – 40 Kota Parepare?
2. Bagaimana penerapan media papan flannel dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan pada anak kelompok A di Tk Kartika xx-40 Kota Parepare?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan matematika permulaan anak kelompok A di Tk Kartika xx-40 Kota Parepare?
2. Untuk mengetahui penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan pada anak kelompok A di Tk Kartika xx-40 Kota Parepare?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, peneliti mengharapkan agar penelitian ini menjadi bahan acuan dalam mendidik anak yang dikhususkan pada penerapan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak. Disamping itu dapat berguna dalam mengembangkan ilmu dalam karya tulis ilmiah yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi anak**

- 1) Melatih kemampuan matematika permulaan anak sejak dini.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak melalui media papan flanel.

#### **b. Bagi guru**

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan.
- 2) Sebagai bahan masukan agar mampu lebih kreatif terhadap pembelajaran.

#### **c. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atas kekurangan bahan ajar yang diterapkan, sehingga pihak sekolah dapat mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian tentunya peneliti lebih dulu melakukan peninjauan diberbagai sumber, menggunakan internet, skripsi, jurnal dan memperhatikan kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran dengan tema penerapan media. Namun sebelumnya sudah ada mahasiswa yang melakukan penelitian tersebut, tetapi yang diteliti oleh mahasiswa sebelumnya berbeda dengan yang diteliti. Oleh karena itu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan peneliti menegaskan bahwa yang diteliti oleh peneliti berbeda dengan yang diteliti peneliti sebelumnya.

Penelitian pertama dilakukan oleh Rahma Mulyani pada tahun 2019 dengan judul *“Upaya Meningkatkan Matematika Permulaan Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Memancing Angka Di Raudhatul Athfal Khairin Jalan Tuamang No. 85 Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019”*. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas, menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan matematika permulaan melalui permainan memancing angka di Raudhatul Athfal Khairin. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan matematika permulaan anak pada siklus I yaitu anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik tidak ada, sedangkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 14 orang anak (67%) atau dengan rata-rata 17. Kemudian anak yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang sebanyak 7 orang anak (33%) atau dengan rata-rata 13 dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria Belum Berkembang. Pada siklus ini peningkatan

secara klasikal diperoleh sebanyak 33%. Pada siklus II dari 21 anak terdapat 13 orang anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik (62%) atau dengan rata-rata 22, 8 orang anak memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (38%) atau dengan rata-rata 18, tidak ada anak yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang dan Belum Berkembang. Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 90,4%. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah meningkatkan matematika permulaan pada anak. Persamaan keduanya berfokus untuk mengetahui peningkatan matematika permulaan dengan mengenalkan angka dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan media papan flanel dengan subjek usia 4-5 tahun dan metode penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian Rahma mulyani menggunakan permainan memancing angka dengan subjek usia 5-6 tahun dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.<sup>18</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Oktarina Dwi Handayani pada tahun 2018 dengan judul *Pembelajaran Matematika Permulaan Melalui kewirausahaan Pada Aktifitas Bercocok Tanam Pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Di Kb-Tk Islam Sabilina)*. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran matematika permulaan melalui kewirausahaan pada aktifitas bercocok tanam pada anak usia dini (studi kualitatif di kb-tk Islam Sabilina). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika permulaan melalui kewirausahaan dengan aktifitas bercocok tanam menstimulasi konsep matematika permulaan pada anak 3-6 tahun yaitu konsep angka

---

<sup>18</sup> Rahman Mulyani, "Upaya Meningkatkan Matematika Permulaan Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Memancing Angka Di Raudhatul Athfal Khairin Jalan Tuamang No. 85 Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019," 3 (2018), 31.



dan operasinya, pengukuran, pengelompokan, geometri dan ruang, serta waktu. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip dalam pembelajaran anak usia dini bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain serta aplikasi dari kegiatan keseharian anak sehingga anak mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas bermain yang dilakukannya. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah meningkatkan matematika permulaan pada anak. Persamaan penelitian keduanya berfokus dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan media papan flanel dengan subjek usia 4-5 tahun dan metode penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian Oktarina Dwi Handayani menggunakan aktifitas bercocok tanam dengan subjek usia 3-6 tahun dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>19</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh Eki Trisnawati pada tahun 2018 dengan judul *Penerapan Strategi Bermain Stick Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu* menggunakan metode penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran matematika permulaan melalui strategi bermain stik angka. hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penerapan permainan stick angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak pada kelompok B Witri 1 Kota Bengkulu diperoleh data bahwa dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaananak belum optimal, dapat diketahui kepekaan anak anak mencapai 50,53%, pemahaman anak mencapai 53,01%, dan komunikasi anak 51,22%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 51,57%. Hasil tersebut belum mencapai

---

<sup>19</sup> Oktarina Dwi Handayani, "Pembelajaran Matematika Permulaan Melaluikewirausahaan Pada Aktifitas Bercocok Tanam Pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Di Kb-Tk Islam Sabilina)," 2 (2019), 30.

batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah meningkatkan matematika permulaan pada anak. Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan. Perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada penerapan menggunakan media papan flanel dengan subjek usia 4-5 tahun dan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan strategi bermain stik angka.<sup>20</sup>

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Perkembangan Kognitif**

#### **a. Pengertian Perkembangan Kognitif**

Kognitif berasal dari kata kognitif yang memiliki padanan kata *knowing* (mengetahui). Berdasarkan akar teoritis yang dibangun oleh Piaget, beberapa penulis mendefinisikan kognisi dengan redaksi yang berbeda-beda, namun pada dasarnya sama, yaitu aktivitas mental dalam mengenal dan mengetahui tentang dunia.

Kognisi sebagai proses berpikir dimana informasi dari pancaindera ditransformasi, direduksi, dielaborasi, diperbaiki, dan digunakan. Istilah kognitif menurut Chaplin adalah salah satu wilayah atau domain/ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah,

---

<sup>20</sup> Eki Trisnawati, "Penerapan Strategi Bermain Stick Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu." (IAIN Bengkulu, 2018).

kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kognitif juga memiliki hubungan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.<sup>21</sup>

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu proses psikologis yang berkaitan yaitu bagaimana individu untuk mempelajari lingkungan. Mengembangkan kognitif peserta didik adalah merupakan tugas seorang guru yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Teori perkembangan kognitif merupakan proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak memberikan isi, metode, media pembelajaran yang sesuai. Melihat perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan kebudayaan, perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan jalan mengatur bahan yang akan dipelajari dan menyajikannya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pengetahuan guru terhadap isi pembelajaran akan mampu menemukan informasi yang sangat abstrak umum dan inklusif yang mawadahi apa yang diajarkan serta mengurutkan materi tersebut dalam struktur yang logis dan mudah dipahami. Belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi untuk kemudian di olah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar.<sup>23</sup>

Selain itu kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

---

<sup>21</sup> Khiyarusoleh., “Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget.,” 1 (2016), 35.

<sup>22</sup> Yusnita., “Optimalisasi Dan Simulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.,” 1 (2020), 33.

<sup>23</sup> Eka Restiani Fatimah, “Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali ),” *Jurnal Alayya*, 1.1 (2021), 1–31.

Kognitif dilihat dari segi perkembangan sebenarnya merupakan perkembangan pikiran melalui proses berfikir dari otak yang digunakan untuk mengenali, Permainan berlandaskan keterampilan proses mengetahui, dan memahami. Perkembangan kognitif sangat erat kaitannya dengan perkembangan intelektual dan pertumbuhan mental. Kognitif secara spesifik merupakan internalisasi syaraf pusat pada saat manusia berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara terus menerus sejalan dengan pertumbuhan fisik dan syaraf-syaraf yang berada pada susunan syaraf. Kognitif juga didefinisikan sebagai perkembangan pola pikiran yang bermakna seorang individu memiliki pemahaman, penalaran, pengetahuan dan juga pengertian. Seorang anak memiliki pikiran yang mulai aktif sejak lahir dan akan terus berkembang sepanjang pertumbuhannya.

Kemampuan kognitif adalah konstruksi yang menggambarkan mental atau otak seseorang dan kemampuan mental meliputi banyak kemampuan, perencanaan, pemikiran abstrak, belajar cepat, dan pemecahan masalah. Perkembangan kognitif anak dapat dilihat dari apa yang dilakukan dengan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak. Perkembangan kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelligence*), bakat (*optitude*). Anak berusaha untuk membangun pemahaman sederhana tentang dunia melalui interaksinya dengan lingkungan disekitarnya. Hasil dari interaksi ini adalah terbentuknya struktur kognitif yang dimulai dari terbentuknya struktur berfikir secara logis, kemudian berkembang menjadi suatu generalisasi. Bisa dijelaskan juga bahwa manusia disebut sebagai

organisme sosial yang berkemampuan dalam memahami maupun berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>24</sup>

Kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>25</sup>

Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah serta beradaptasi dengan lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan individu yang meliputi kemampuan dan aktivitas mental yang terkait dalam proses penerimaan pemrosesan-dan penggunaan informasi dalam bentuk berpikir, pemecahan masalah, dan adaptasi.

---

<sup>24</sup> Ahmad Izuddin, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains," 3 (2021), 43.

<sup>25</sup> Angraini, "Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B.," 1 (2020), 39.

## b. Tahapan Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir dengan cara-cara yang unik. Semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu meliputi empat tahapan adalah:<sup>26</sup>

### 1) Tahap Sensori Motorik (0-2 tahun)

Disebut Sensori Motorik karena pembelajaran anak hanya melibatkan panca indra. Anak belajar untuk mengetahui dunianya hanya mengandalkan indera yaitu melalui mengisap, menangis, menelan, meraba, membaui, melihat, mendengar, dan merasakan. Dalam teori Piaget, dua proses, adaptasi (adaptation) adalah melibatkan pengembangan skema melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Dan organisasi (organization) adalah sebuah proses yang terjadi secara internal, terpisah dari kontak langsung dengan lingkungan. Setelah anak-anak membentuk skema baru, mereka mengaturnya kembali, menghubungkannya dengan skema lain untuk menciptakan sebuah sistem kognitif yang saling berhubungan erat yang berperan dalam perubahan skema.

### 2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Tahap Praoperasional (early childhood) yang membentang selama usia 2 hingga 7 tahun, perubahan paling jelas yang terjadi adalah peningkatan luar biasa dalam aktivitas representasi atau simbolis.<sup>17</sup> Pada tahap ini konsep yang stabil dibentuk, penalaran muncul, egosentris mulai

---

<sup>26</sup> Hijriati., "Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood.," 2 (2017), 33.

kuat dan kemudian mulai melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis. Dalam istilah pra-operasional menunjukkan bahwa pada tahap ini teori Piaget difokuskan pada keterbatasan pemikiran anak. Istilah “operasional” menunjukkan pada aktifitas mental yang memungkinkan anak untuk memikirkan peristiwa pengalaman yang dialaminya.

Ciri-ciri tahap pra-operasional adalah (1) anak mengembangkan kemampuan menggunakan simbol, termasuk bahasa; (2) anak belum mampu melakukan pemikiran operasional (operasi adalah pemikiran yang dapat dibalik), yang menjelaskan mengapa Piaget menamai tahap ini praoperasional; (3) anak terpusat pada satu pemikiran atau gagasan, seringkali di luar pemikiran pemikiran lainnya; (4) anak belum mampu menyimpan ingatan; dan (5) dan bersifat egosentris.

### 3) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Piaget, yang membentang dari sekitar usia 7 hingga 11 tahun dan menandai suatu titik-balik besar dalam perkembangan kognitif. Pikiran jauh dari sekedar logika. Ia bersifat fleksibel dan lebih teratur dari sebelumnya. Anak-anak di tingkatan operasi-operasi berpikir konkret sanggup memahami dua aspek suatu persoalan secara serentak. Di dalam interaksi-interaksi sosialnya, mereka memahami bukan hanya apa yang akan mereka katakan, tapi juga kebutuhan pendengarannya. Selama tahun-tahun sekolah, anak-anak menerapkan skemaskema logis untuk lebih banyak tugas. Dalam proses ini, pemikiran mereka tampaknya mengalami perubahan kualitatif menuju suatu pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar pemikiran logis.

#### 4) Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Tahapan ini muncul usia 11 hingga 15 tahun adalah tahapan teori Piaget yang keempat dan terakhir. Tahap Operasional Formal sebuah tahap di mana mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, sistematis, dan Ilmiah. Berpikir operasional formal dan mempunyai dua sifat yang penting., yaitu: deduktif hipotesis, yakni mengembangkan hipotesa-hipotesa atau perkiraan perkiraan terbaik, dan secara sistematis menyimpulkan langkah-langkah terbaik guna pemecahan masalah dan kombinatoris/asimilasi (penggabungan informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada) mendominasi perkembangan awal pemikiran operasional formal, dan pemikir-pemikir ini memandang dunianya secara subjektif dan idealis.

Remaja operasioanal formal berhipotesis bahwa mungkin ada empat variabel yang berpengaruh: (1) panjang tali, (2) berat objek yang digantungkan pada tali itu, (3) seberapa tinggi benda dinaikkan sebelum dinaikkan, dan (4) seberapa kuat objek tersebut didorong. Semua tahap perkembangan tersebut berlaku serentak di semua bidang perkembangan kognitif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget terdiri atas 4 tahap, yaitu: Tahap Sensori Motorik (0-2 tahun), Anak belajar untuk mengetahui dunianya hanya mengandalkan indera yaitu melalui mengisap, mendengar, dan merasakan.Tahap Praoperasional (2-7 tahun), Tahap Praoperasional (early childhood) yang membentang selama usia 2 hingga 7 tahun, perubahan



paling jelas yang terjadi adalah peningkatan luar biasa dalam aktivitas representasi atau simbolis. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun). Pikiran jauh dari sekedar logika. Ia bersifat fleksibel dan lebih teratur dari sebelumnya. Tahap Operasional Formal, tahapan ini muncul usia 11 hingga 15 tahun adalah tahapan teori Piaget yang keempat dan terakhir. Tahap Operasional Formal sebuah tahap di mana mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, sistematis, dan Ilmiah.

c. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Pada usia 4-5 tahun biasanya anak udah masuk Taman Kanak-Kanak, dan beberapa bahkan sudah masuk sekolah dasar. Hildayani mengatakan bahwa “perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun masuk kedalam tahap praoperasional. Dimana anak menyampaikan kembali gagasan ide tentang objek, hubungan sebab akibat, ruangan dan waktu ke dalam perantara baru dan struktur yang lebih tinggi”. Kemampuan untuk mempresentasikan objek dan kejadian secara mental memungkinkan anak yang berada pada tahap preoperasional melakukan (cara pandang) yang lebih luas dibandingkan dengan yang telah mereka miliki sebelumnya. Piaget mengatakan “pada tahap praoperasional anak dapat mengingat kembali kejadian – kejadian yang telah lewat, memimpikan masa depan, dan juga merangkai pengalaman pengalaman yang telah dilalui untuk menumbuhkan pengertian yang lebih kompleks mengenai dunia”.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Shofiyatul Aliyah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Konsep Matematika Awal Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Papan Flannel,” 1 (2017), 45.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini di lingkup perkembangan kognitif, bahwa pada usia 4-5 tahun anak mampu: a) belajar pemecahan masalah, seperti mengenal benda berdasarkan fungsi, menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolis, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari; b) berpikir logis, seperti mengklasifikasikan benda, mengenal pola, mengurutkan benda; c) berfikir simbolik, antara lain menyebutkan angka 1-10, mengenal lambang bilangan, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan huruf.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, menunjukkan bahwa anak sudah mampu melakukan proses berfikir yang lebih jelas anak mulai mampu memahami simbol, gambar dan bahasa. Pada usia ini anak juga sudah mampu mengenal matematika sederhana, seperti menghitung atau menyebutkan bilangan. Adapun dalam penelitian ini, perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan berhitung permulaan peneliti memfokuskan pada indikator menyebutkan bilangan 1-10, mengenal lambang bilangan, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan mengenal konsep bilangan.

---

<sup>28</sup> Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD," 2014.

Tabel 2.1.Indikator Kognitif

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun
Perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik	1.Anak mampu menyebutkan angka 1-10 2.Mengenal konsep bilangan 3.Mengenal lambang bilangan

Sumber: Permendikbud No.137 Tahun 2014 STPPA PAUD dan BSKP Kemendikbudristek No.008/H/KR/2023

## 2. Kemampuan Matematika Permulaan

### a. Pengertian Kemampuan Matematika Permulaan

Menurut Susanto kemampuan matematika permulaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Karakteristiknya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yaitu yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.<sup>29</sup>

Menurut Fariyah matematika permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak dimasa depannya.<sup>30</sup>

Menurut Martiana yang menyatakan bahwa kemampuan matematika permulaan pada anak merupakan kemampuan dalam memahami konsep dasar matematika. Dasar matematika yang dimaksud adalah mengenal bilangan dasar, angka dan pengoperasiannya yang diberikan pada anak usia dini sesuai dengan

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, "Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.," no.3 (2021), :

<sup>30</sup> Immatul Fariha, "Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Stick Angka.," 1 (2017), 33.

tahapan perkembangan anak sehingga diharapkan dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.<sup>31</sup>

Selanjutnya menurut Susanto menyatakan bahwa kemampuan yang dikembangkan pada penguasaan matematika permulaan pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal atau membilang angka
- 2) Menyebutkan urutan bilangan
- 3) Menghitung benda
- 4) Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan
- 5) Mengenali penambahan dan pengurangan
- 6) Mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak.
- 7) Mengenali himpunan benda dengan nilai bilangan benda.

Menurut penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan matematika permulaan merupakan suatu kemampuan dalam memahami konsep dasar-dasar matematika sederhana seperti mengenai angka, bilangan dan pengoperasiannya yang diberikan pada anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. sederhana seperti mengenai angka, bilangan dan pengoperasiannya yang diberikan pada anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

---

<sup>31</sup> Lusi Dwi Martina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Bermain Dengan Media Ular Tangga Pada Anak.," 2 (2019), 20.

## b. Tahapan Kemampuan Matematika Permulaan

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru dan orangtua untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan matematika permulaan, kemampuan matematika merupakan kemampuan untuk menggunakan keterampilan berhitung.

Menurut Jean Piaget menyatakan bahwa anak pada usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional, pada tahap ini, pengenalan suatu pembelajaran membutuhkan bantuan benda-benda konkret. Penguasaan kegiatan berhitung permulaan atau matematika pada anak usia Taman Kanak-Kanak akan melalui tiga tahapan yaitu, tahapan konsep, tahap transisi dan tahap lambang. Masing-masing tahapan tersebut memiliki karakteristik dan stimulasi yang berbeda-beda. Stimulasi yang diberikan pada guru pada saat kegiatan berhitung hendaknya disesuaikan karakteristik dari masing-masing tahapan tersebut. Tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung melalui jalur matematika yaitu:

### 1) Tahap Konsep

Pada tahap ini anak bereksresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung ini dimulai dengan mengenal konsep atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda yang nyata. Pada tahap ini anak akan bereksresi untuk berhitung segala macam benda yang ada disekitarnya.

## 2) Tahap Transisi

Tahap transisi merupakan masa peralihan dan konkret ke lambang, tahap ini ialah saat anak mulai benar-benar memahami. Untuk itu tahap ini berikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung yang terdapat kesesuaian antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan

## 3) Tahap Lambang

Pada tahap ini, anak diberi kesempatan untuk menulis sendiri tanpa adanya paksaan, seperti menulis lambang bilangan, bentukbentuk, dan sebagainya dalam mengenalkan kegiatan berhitung atau matematika

### c. Prinsip-Prinsip Matematika Permulaan

Dalam mengajarkan matematika permulaan pada anak, guru harus melakukannya dengan cara yang menyenangkan secara bertahap dengan pedoman permainan matematika. menurut Yew dalam Susanto menyebutkan bahwa prinsip-prinsip dalam mengajarkan matematika permulaan pada anak, yaitu antara lain:

- 1) Buat pelajaran yang menyenangkan
- 2) Ajak anak terlibat secara langsung
- 3) Bangun keinginan dan kepercayaan diri anak menyelesaikan kegiatan berhitung permulaan
- 4) Hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya e. Fokus pada apa yang anak capai

Jadi berdasarkan penjelasan prinsip-prinsip tersebut dapat penulis simpulkan bahwa, maka dalam mengajarkan matematika permulaan pada anak

dapat dimulai dari hal yang lebih sederhana dahulu kemudian berlanjut pada hal yang lebih kompleks. Pembelajaran matematika permulaan juga diberikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, serta melibatkan anak secara langsung, dan guru juga harus menggunakan bahasa yang mampu dipahami oleh anak. Selain itu, sebagai pendidik maupun orangtua perlu juga memperhatikan karakteristik dan tingkat kemampuan anak. Sehingga materi yang diberikan dapat sesuai dengan tahap perkembangan anak.<sup>32</sup>

d. Tujuan Pembelajaran Matematika Permulaan pada anak memiliki beberapa tujuan antara lain membantu anak mengenal angka dan mengenal matematika sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Santika dalam Depdiknas yaitu matematika permulaan pada anak memiliki tujuan:

- 1) Dapat berfikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap bendabenda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang ada disekitar anak.
- 2) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
- 3) Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
- 4) Memahami pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat dalam memeperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
- 5) Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

---

<sup>32</sup> Henni Maryati Ambarita, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Berhitung Untuk Anak Kelompok a Tk Teruna Bangsa.," 2017, 36.

Pembelajaran matematika permulaan pada anak usia dini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar matematika bagi anak sehingga anak lebih siap untuk mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang pendidikan selanjutnya, anak dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan keterampilan berhitung serta membiasakan anak untuk berfikir logis, sistematis dari mulai sejak dini.

Pembelajaran matematika permulaan pada anak usia dini harus dilakukan dengan menggunakan media, metode yang menyenangkan agar anak tidak jenuh sehingga diharapkan kemampuan anak dalam berhitung permulaan dapat berkembang dengan optimal.

### **3. Media Papan Flanel**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>33</sup> Media merupakan alat perantara yang membantu memperjelas materi pelajaran. Media juga dipercaya dapat membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh guru ketika mengajarkan suatu materi. Dengan demikian, tentu posisi dan peran guru dikelas tidak akan digantikan oleh media, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pembelajaran. media adalah suatu alat atau perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

---

<sup>33</sup> Arief Sadiman, "Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan, Pemanfaatannya).," 2 (2020), 23.



merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Menurut Hamalik, Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahwa membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Tujuan penggunaan media juga untuk mempermudah guru menyampaikan informasi kepada anak didiknya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.<sup>35</sup>

#### b. Papan Flanel

Menurut Widayati penggunaan media yang tepat dapat membantu ngryd meningkatkan mutu proses belajar dan hasil belajar anak dan apabila guru menggunakan media dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, anak jadi tertarik, merasa senang, termotivasi untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak.<sup>36</sup>

Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk meyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Beberapa Papan berlapis kain flanel dapat dilipat sehingga dalam praktik penggunaan Gambar- gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, di kelas-kelas permulaan sekolah dasar atau

---

<sup>34</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.," 1 (2018), 48.

<sup>35</sup> Nur Hidayah, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Tk Kamila Singaraja.," 2 (2016), 25.

<sup>36</sup> Alutfi Eka Aryani, "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun," *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 02.01 (2023), 33–45.

taman kanak-kanak, papan flanel ini dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka.<sup>37</sup>

Media papan flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran anak didik. Menurut Zaman media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui indera penglihatan atau media yang dapat dilihat. Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang, dilipat, dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali.<sup>38</sup>

### c. Kegunaan Papan Flanel

Papan flanel mempunyai banyak kegunaan untuk pendidik maupun peserta didik. Mulyani Sumantri dan Johar Permana mengemukakan kegunaan papan flanel yakni antara lain:

- 1) Memvisualisasikan suatu gagasan melalui penempatan huruf-huruf, gambar-gambar, warna-warna dan simbol-simbol lainnya,
- 2) Sebagai arena permainan untuk melatih keberanian dan keterampilan peserta didik dalam memilih bahan tempel yang cocok.
- 3) Menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam menggambar, mewarnai membuat karya tulis dan lainnya.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Iuliani Nurani Sujiono kegunaan papan flanel yakni:

- 1) Memperkenalkan konsep bilangan.
- 2) Menanamkan pengertian tentang banyak, sedikit, sama banyak.

---

<sup>37</sup> Guslinda dan Rita Kurnia, "Media Pembelajaran," 2 (2018), 41.

<sup>38</sup> Komang Rahma Noviani, "Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Papan Flannel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak.," 1 (2020).

<sup>39</sup> Patria dan Tomas Iriyanto Dharma, "Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 Sampai 10 Siswa Kelas I SDLB.," 2 (2016), 36.

- 3) Alat untuk menanamkan pengertian penambahan dan pengurangan.
- 4) Latihan membilang.
- 5) Mengenalkan lambang bilangan.
- 6) Bercerita dengan papan flanel.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media papan flanel memiliki banyak kegunaan terutama untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini, khususnya dalam hal konsep bilangan, mengenalkan lambang bilangan, pengukuran dan penjumlahan.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Papan Flanel

Menurut Mukhtar Lathif, dkk Papan Flanel (flannel Board) merupakan suatu media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula.<sup>41</sup> Maka dalam hal ini papan flanel memiliki Kelebihan menggunakan papan flanel adalah:

- 1) Gambar-gambar dengan mudah di tempelkan.
- 2) Efisiensi waktu dan tenaga.
- 3) Menarik perhatian peserta didik.
- 4) Memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran.
- 5) Dapat digunakan berulang kali.

Adapun kelemahan menggunakan papan flanel:

- 1) Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan materi.
- 2) Memerlukan biaya untuk mempersiapkannya.
- 3) Sukar menampilkan pada jarak yang jauh.

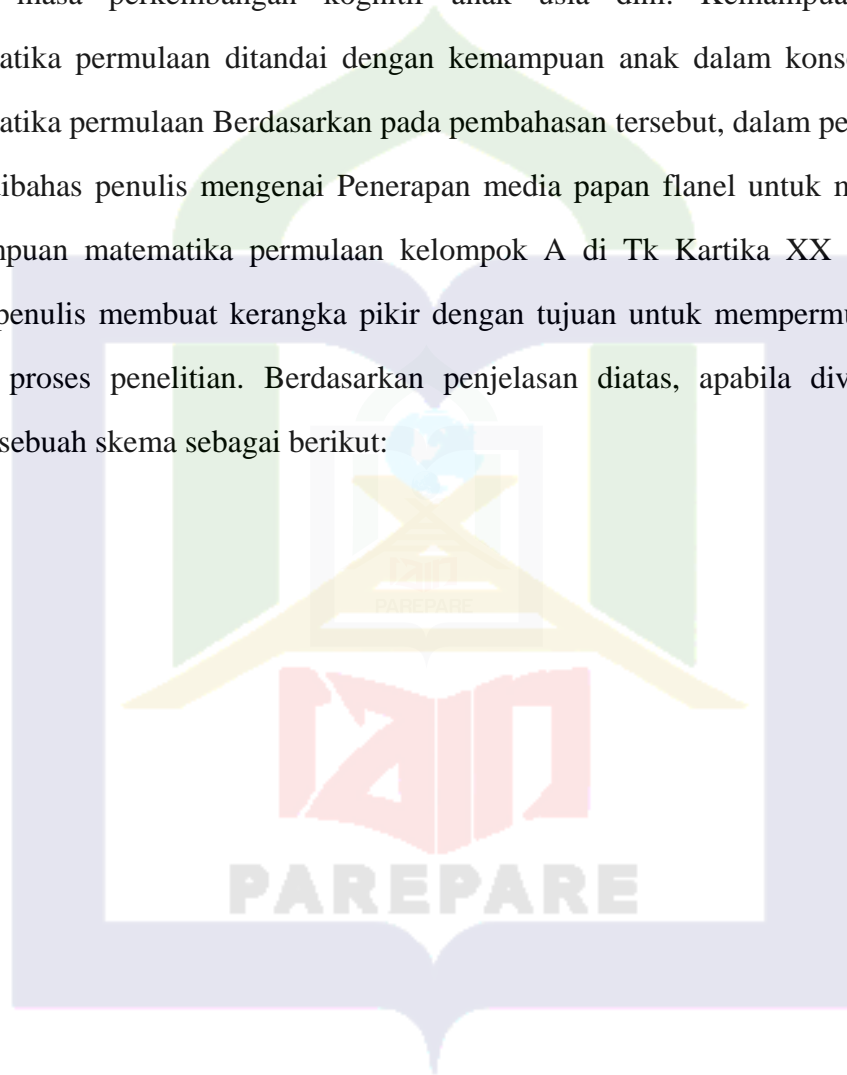
<sup>40</sup> Ria Angraeni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak.," 2019, 33.

<sup>41</sup> Nurjanah dan Rifqi Muntaqo, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini.," 3 (2018), 43.

- 4) Flanel/laken mempunyai daya rekat yang kurang kuat.<sup>42</sup>

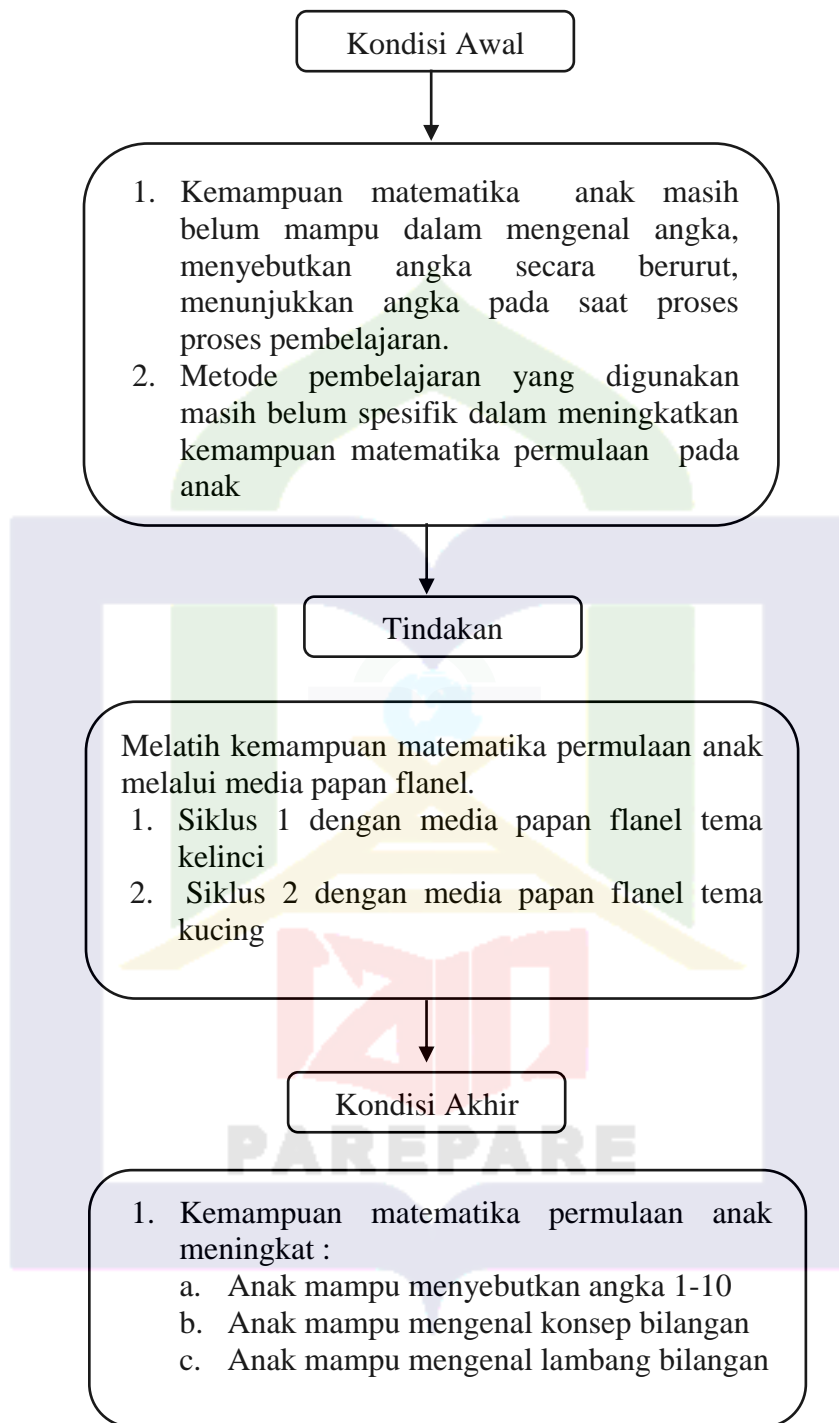
### C. Kerangka Pikir

Kemampuan mengenal matematika permulaan merupakan hal yang penting dalam masa perkembangan kognitif anak usia dini. Kemampuan mengenal matematika permulaan ditandai dengan kemampuan anak dalam konsep mengenal matematika permulaan Berdasarkan pada pembahasan tersebut, dalam penelitian yang akan dibahas penulis mengenai Penerapan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan kelompok A di Tk Kartika XX 40 Parepare, maka penulis membuat kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, apabila divisualisasikan dalam sebuah skema sebagai berikut:



---

<sup>42</sup> Yudhi Munadi, "Media Pembelajaran.," 2 (2020), 19.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan kelompok A di TK Kartika XX 40 Parepare. Kemampuan matematika permulaan melalui media papan flanel dilaksanakan dalam 2 siklus dimana 2 siklusnya dilaksanakan dengan 2 pertemuan. Adapun yang menjadi standar pencapaian pada penelitian ini adalah kelompok sudah dianggap tuntas apabila 90% anak telah mampu meningkatkan matematika permulaan dan masuk kategori BSH dan BSB.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### **A. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampelnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan, masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Berdasarkan *purposive sampling* ditentukan kriteria-kriteria sampel yang diambil, yaitu anak yang kurang mampu dalam matematika permulaan. Untuk menentukan kelas yang dipilih peneliti melakukan observasi dan kerja sama dengan guru kelas A. Pada saat observasi peneliti melihat bahwa kelas A memiliki beberapa anak yang kurang mampu dalam matematika permulaan seperti anak belum mampu menyebutkan angka 1 sampai 10, belum mengenal konsep bilangan dan belum mengenal lambang bilangan sehingga menghambat proses pembelajaran matematika anak dikelas. Oleh karena itu dipilihlah kelas A sebagai sampel dengan jumlah 10 orang anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* adalah sebagian dari anak usia dini di TK Kartika XX 40 pada kelas A yang sesuai dengan kriteria yaitu kurang mampu dalam matematika permulaan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Kartika XX 40 yang berlokasi di Jalan Abubakar Lambogo No.100, Lapadde , Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 1 bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

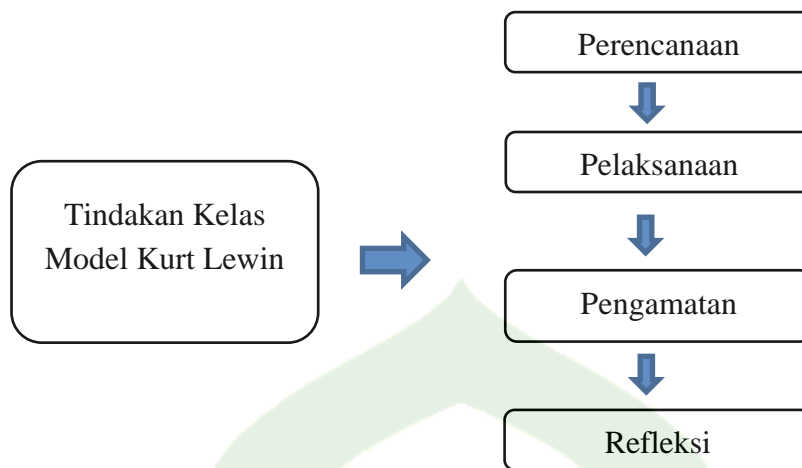
## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi untuk melihat penerapan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan pada kelompok A di TK Kartika Kota Parepare. Dan akan melaksanakan dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam pelaksanaan tindakan kelas menggunakan model Kurt Lewin yang dalam setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Muhammad Kamal Zubair, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. (Parepare: IAIN Parepare, 2020).





Gambar 3.1 Skema Model Ptk Kurt Lewin

#### 1. Pra siklus

Sebelum melanjutkan penelitian tindakan ini di dalam kelas, peneliti terlebih dahulu mengkaji kemampuan matematika permulaan anak pada pra siklus dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

#### 2. Siklus I

##### a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran berupa papan flanel angka
- 3) Merencanakan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak
- 4) Menyiapkan instrument untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrument meliputi lembar observasi meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan kepada anak didik tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Memberikan motivasi kepada anak didik.
- 3) Melakukan kegiatan meningkatkan matematika permulaan kepada anak dengan media papan flanel angka.
- 4) Memberikan hadiah atau reward kepada anak didik.
- 5) Melakukan pengamatan dan penilaian.

c. Pengamatan

- 1) Mengamati peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung
- 2) Memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
- 3) Kemampuan meningkatkan matematika permulaan anak melalui media papan flanel angka
- 4) Mendokumentasikan latihan kemampuan matematika permulaan anak ke dalam lembar observasi yang telah disediakan

d. Refleksi

Tahap akhir yang harus dilakukan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dan observasi dari pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan menilai apakah penggunaan strategi yang peneliti lakukan sudah tepat dan sesuai.

Refleksi ini juga sangat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya dan apakah harus mengadakan siklus selanjutnya atau cukup hanya pada siklus tersebut.

### 3. Siklus 2

#### a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus II dan menetapkan alternative pemecahan masalah
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa papan flanel
- 4) Menyiapkan instrument untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrument meliputi lembar observasi kemampuan matematika permulaan anak
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran

#### b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran yang dilaksanakan dan memberi motivasi.
- 2) Melakukan kegiatan dengan media papan flanel.
- 3) Memberi penguatan kepada anak.
- 4) Memberikan penghargaan/ reward kepada anak.

#### c. Pengamatan

- 1) Mengamati peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung
- 2) Memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
- 3) Mendokumentasikan latihan kemampuan matematika permulaan pada anak ke dalam lembar observasi yang telah disediakan

#### d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan dengan tujuan menilai apakah penggunaan strategi yang peneliti lakukan sudah tepat dan sesuai. Refleksi ini juga sangat

menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya dan apakah harus mengadakan siklus selanjutnya atau cukup hanya pada siklus II. Penelitian diakhiri pada siklus II apabila masalah sudah teratasi dan terjadi peningkatan pada kemampuan matematika permulaan anak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah langkah yang penting karena data yang dikumpulkan digunakan memecahkan masalah yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah proses mengamati aktivitas manusia dan lingkungan fisik secara sistematis dari lokasi untuk memperoleh sebuah fakta. Metode observasi menuntut peneliti untuk mengamati dilapangan dengan yang berkaitan dengan tempat, ruang, kegiatan, waktu, pelaku, peristiwa. Teknik pengumpulan data observasi adalah teknik yang baik dalam memantau perilaku subjek penelitian dilapangan.<sup>44</sup>

Data yang diambil melalui observasi, yang merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati suatu objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti yaitu jenis observasi partisipasi dengan pengamatan langsung di sekolah.

---

<sup>44</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).," 1 (2017), 29.

Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data secara sistematis terhadap penerapan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak di TK Kartika XX- 40 Kota Parepare.

Data selanjutnya melalui teknik wawancara, selain observasi wawancara juga perlu dilakukan agar dapat menambah dan mendapatkan data yang ingin di deskripsikan dari hasil wawancara tersebut dengan menghubungkan dari referensi yang telah didapatkan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan dokumen berupa sebuah informasi yang dimiliki responden berupa buku, gambar, laporan pendukung anak kelompok A di TK Kartika XX – 40 dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak melalui media papan flanel. Teknik pengumpulan data ini dipergunakan dalam memperoleh data pendukung dan data yang memperkuat hasil penelitian dari observasi.

## E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut :

### 1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan melalui pengamatan mengenai kegiatan anak selama pembelajaran berlangsung. Adapun kisi-kisi lembar observasi dan kegiatan belajar anak dapat dilihat pada table 1 dan 2 sebagai berikut:

Maka indikator meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak usia 4-5 yang digunakan peneliti yaitu mampu menyebutkan angka 1-10, mampu mengenal konsep bilangan, dan mampu mengenal lambang bilangan.

Hasil dari lembar observasi dianalisa menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang mengalami peningkatan

n = Jumlah seluruh anak

Indikator dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak yang digunakan peneliti dengan menggunakan indikator dan capaian Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Kisi – kisi Kemampuan Matematika Permulaan Anak Kelompok A di TK Kartika XX – 40 Kota Parepare**

Variabel	Indikator
Kemampuan matematika permulaan	Mampu menyebutkan angka 1-10
	Mampu mengenal konsep bilangan
	Mampu mengenal lambang bilangan

*Sumber : Kisi-kisi kemampuan matematika permulaan*

**Tabel 3.2. Pedoman Lembar Observasi Anak Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare**

Nama:

Indikator	Hasil pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menyebutkan angka 1-10				
Mampu mengenal konsep bilangan				
Mampu mengenal lambang bilangan				

*Sumber : Pedoman lembar observasi*

**Kriteria indikator keberhasilan :**

**Dikatakan BSB jika sub indikator mencapai 90%**

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 70% - 100%

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 50% - 70%

Mulai Berkembang (MB) : 25% - 50%

Belum Berkembang (BB) : 0 - 25%

**F. Indikator Kriteria Penilaian**

**Indikator Kriteria Penilaian dapat dikemukakan berdasarkan observasi berikut ini :**

**Tabel 3.3 Indikator Kriteria Penilaian**

Indikator	Sub Indikator
Anak mampu menyebutkan angka 1-10	a. Menyebutkan angka secara berurut b. Mengenal angka c. Menunjukkan angka

Anak mampu mengenal lambang bilangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membilang angka</li> <li>b. Mengenal symbol bilangan</li> <li>c. Mengenal lambang bilangan</li> </ul>
Anak mampu mengenal konsep bilangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengelompokkan benda dengan angka</li> <li>b. Mencocokkan lambang bilangan</li> <li>c. Membandingkan benda</li> <li>d. Menghubungkan urutan bilangan</li> </ul>

Sumber: Indikator kriteria penilaian

## 2. Catatan Anekdot

Catatan anekdot adalah kumpulan peristiwa penting yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan ini dapat digunakan untuk menilai kreativitas anak (baik positif maupun negatif) yang kemudian dimaknai oleh guru sebagai bahan penilaian semester tersebut. Catatan anekdot dapat mencakup kegiatan yang tidak pernah dilakukan anak atau teman dengan baik, anak membantu temannya, anak berkelahi, anak yang mengalami kecelakaan. Catatan anekdot dalam penelitian ini untuk mencatat hasil observasi perilaku anak yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Tabel 3.3 Catatan Anekdot Anak Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare

No.	Nama Anak Didik	Persitiwa/Perilaku

Sumber : Catatan anekdot



## G. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif yang memperoleh data dari lembar observasi yang dicatat dan dilaporkan dalam bentuk grafik. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan hasil karya anak dari siklus I dan siklus II. Data dikumpulkan dari hasil observasi pada penerapan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan. Data yang dikumpulkan dari pengumpulan data dan akan diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi berikut:

Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion drawing/verification):

### 1. Reduksi Data

Banyak data yang direkam di lokasi, maka harus dicatat dengan cermat dan detail. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya jika diperlukan. Sebagian informasi yang ditemukan selama tahap observasi menggunakan panduan observasi.

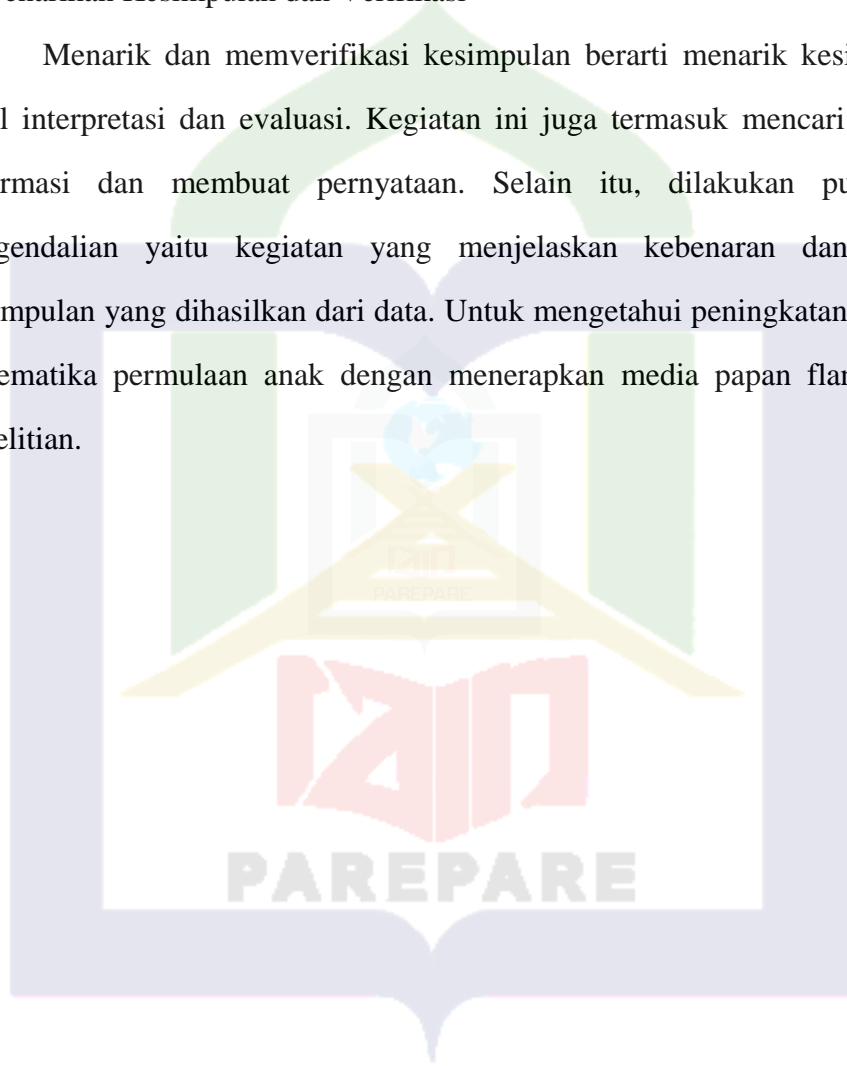
### 2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan untuk mengorganisir hasil reduksi dengan menyusun dataset naratif yang diperoleh dari hasil reduksi, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data terorganisir ini dijelaskan dengan cara yang bermakna dalam bentuk cerita, grafik, serta tabel. Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, dilakukan

beberapa langkah setelah observasi dan aktivitas kelas, setelah itu peneliti menyajikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian, mengacu pada indikator penelitian matematika permulaan.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik dan memverifikasi kesimpulan berarti menarik kesimpulan dari hasil interpretasi dan evaluasi. Kegiatan ini juga termasuk mencari tahu makna informasi dan membuat pernyataan. Selain itu, dilakukan pula kegiatan pengendalian yaitu kegiatan yang menjelaskan kebenaran dan kesesuaian kesimpulan yang dihasilkan dari data. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan matematika permulaan anak dengan menerapkan media papan flanel di lokasi penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kemampuan Matematika Permulaan Anak Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare

Sebelum penerapan dilakukan, peneliti melakukan pra siklus dalam mengamati kemampuan permulaan anak pada proses pembelajaran yang guru jalankan dengan jumlah 10 orang anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling adalah sebagian dari anak usia dini di TK Kartika XX 40 pada kelas A yang sesuai dengan kriteria yaitu kurang mampu dalam matematika permulaan.

Adapun hasil pra siklus dapat pada lembar observasi dibawah ini :

Tabel 4.1 Pra Siklus

NO	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Anak menyebutkan angka 1-10				Anak mampu mengenal konsep bilangan				Anak mampu mengenal lambang bilangan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	MN	√				√				√			
2	RA		√			√					√		
3	AM		√			√				√			
4	MI	√				√				√			
5	OB	√				√				√			
6	RY	√				√				√			
7	M	√				√				√			
8	MR	√				√				√			
9	MA	√				√				√			

10	AN	√				√				√		
----	----	---	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--

Sumber: Hasil obsevasi awal pra siklus

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.2 Persentase Pra Siklus

NO	Indikator	Jumlah anak				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	8	2	0	0	10
		80%	20%	0	0	100%
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	10	0	0	0	10
		100%	0	0	0	100%
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	9	1	0	0	10
		90%	10%	0	0	100%

Sumber: Hasil persentase pra siklus

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data pra siklus kemampuan matematika permulaan pada anak kelompok A di TK Kartika XX – 40 Kota Parepare tersebut bahwa:

- a. Anak mampu menyebutkan angka 1-10, ada 8 anak (80% ) belum berkembang dan 2 anak (20%) mulai berkembang

- b. Anak mampu mengenal konsep bilangan, ada 10 anak (10%) belum berkembang
- c. Anak mampu mengenal lambang bilangan, ada 9 anak (90%) belum berkembang dan 1 anak (10%) mulai berkembang

Berdasarkan deskripsi data pra siklus menunjukkan kemampuan matematika permulaan anak belum berkembang maka diperlukan sebuah solusi dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan, sehingga peneliti melakukan penelitian pembelajaran dalam 2 siklus.

## **2. Penerapan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Permulaan Pada Anak Kelompok A di TK Kartika XX – 40 Kota Parepare**

Penelitian dilaksanakan di TK Kartika XX – 40 Kota Parepare pada anak usia 4-5 tahun . Hal yang diteliti adalah penerapan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak kelompok A berdasarkan observasi awal kemampuan anak dalam matematika permulaan masih kurang dimana guru menggunakan media balok angka dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian peneliti menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan pada anak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi. Adapun hasil data peneliti yang dikumpulkan pada saat penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

#### a. Siklus Pertama

Pada siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dengan tema “Binatang”.

Berikut siklus pertama pada pertemuan pertama :

##### 1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kemampuan matematika permulaan melalui media papan flanel angka. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun RPPH dengan tema “Binatang” dan subtema Macam-macam binatang
- b) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan matematika permulaan pada anak melalui media papan flanel angka.
- c) Menyiapkan alat sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- d) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*

##### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti mengambil tema binatang sesuai dengan tema pembelajaran di sekolah dan menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemampuan matematika permulaan pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin 21 Agustus 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah siswa 10 anak.

Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan mulai bermain diluar ruangan setelah itu guru memanggil anak untuk masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang angka, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menyebutkan angka.

- a) Tema pertama yaitu tema binatang sub tema kelinci
- b) Anak secara seksama mendengarkan penjelasan pengenalan angka 1-10
- c) Anak mampu membedakan angka 1-10
- d) Anak mampu mengenal konsep bilangan dari gambar kelinci
- e) Peneliti melakukan penilaian observasi individu

Kegiatan akhir, anak menyebutkan angka berapa saja yang baru di lihat dan dimana anak belum mampu menyebutkan angka maka peneliti menjelaskan kembali agar anak mengingatnya dan peneliti mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah menyebutkan angka 1 - 10 dan guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

### 3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan dan catatan anekdot untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama kegiatan

pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus pertama pada pertemuan pertama anak belum mampu menyebutkan angka 1 – 10 , terdapat 2 anak yang mulai berkembang menyebutkan angka 1-10. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan pertama

NO	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Anak menyebutkan angka 1-10				Anak mampu mengenal konsep bilangan				Anak mampu mengenal lambang bilangan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	MN	√				√				√			
2	RA		√				√				√		
3	AM		√				√				√		
4	MI	√				√				√			
5	OB	√				√				√			
6	RY		√			√				√			
7	M		√			√				√			
8	MR	√				√				√			
9	MA	√				√				√			
10	AN	√				√				√			

Sumber: Hasil Observasi Siklus I Pertemuan pertama

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Persentase Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Indikator	Jumlah anak				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	6	4	0	0	10
		60%	40%	0	0	100%
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	8	2	0	0	10
		80%	20%	0	0	100%
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	8	20	0	0	10
		80%	20%	0	0	100%

Sumber: *Persentase siklus I pertemuan pertama*

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 pertemuan pertama kemampuan matematika permulaan pada anak kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare tersebut bahwa :

- a) Anak Mampu Menyebutkan angka 1 - 10 ada 6 anak (60%) belum berkembang, 4 anak (40%) mulai berkembang, 6 anak yang belum mampu mengenal angka dan 4 anak mulai mengetahui angka 1-10
- b) Anak Mampu mengenal konsep bilangan, ada 8 anak (80%) belum berkembang, 2 anak (20%) mulai berkembang, 8 anak yang belum mampu mencocokkan gambar dengan angka dan 2 anak mulai mampu mencocokkan gambar dengan angka

- c) Anak Mampu mengenal lambang bilangan, ada 8 anak (80%) belum berkembang dan 2 anak (20%) mulai berkembang, 8 anak belum mampu membilang angka dan 2 anak mulai mampu membilang angka.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut :

- a) Anak belum mampu membedakan angka 1-10, disebabkan pembelajaran masih belum kontekstual
- b) Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10 secara berurut, media yang digunakan terbatas
- c) Anak merasa bosan dengan pembelajaran, kurang memperhatikan pada saat diajarkan
- d) Anak tidak percaya diri ketika menyebutkan angka menggunakan papan flanel, merasa malu dengan temannya

Untuk melanjutkan ke siklus pertama pertemuan kedua peneliti mendekati diri pada anak agar anak percaya diri dan berani menggunakan media papan flanel dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar anak mampu memahami penjelasan peneliti dan tidak merasa bosan. Selanjutnya tindakan pada siklus pertama pertemuan kedua sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus pertama pertemuan kedua antara lain sebagai berikut :

- a) Menyusun RPPH dengan tema hewan dan subtema kelinci sebagaimana pada RPPH Siklus I pertemuan pertama
- b) Menyiapkan media papan flanel

- c) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan matematika permulaan anak melalui media papan flanel
- d) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *smartphone*

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru menilai kemampuan matematika permulaan pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah 10 anak.

Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak menyimpan tas di lemari, dan anak mulai berbaris didepan kelas, masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, untuk masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Anak membaca surah-surah pendek dan doa.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menyebutkan angka.

- a) Anak menyebutkan angka 1-10 secara berurut
- b) Anak membedakan angka 1-10
- c) Anak menggunakan media papan flanel menyusun angka 1-10
- d) Peneliti melakukan penilaian observasi individu

3) Kegiatan akhir, anak menyebutkan angka berapa saja yang baru di lihat dan dimana anak belum mampu menyebutkan angka maka peneliti menjelaskan kembali agar anak mengingatnya dan peneliti mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah menyebutkan angka 1 - 10 dan guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa,

duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

#### 4) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus pertama pada pertemuan kedua anak sudah memperlihatkan kemampuan matematika permulaan yang mulai berkembang seperti anak mampu menyebutkan angka 1-10 secara berurut. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus pertama pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Anak menyebutkan angka 1-10				Anak mampu mengenal konsep bilangan				Anak mampu mengenal lambang bilangan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	MN		√				√				√		
2	RA			√			√					√	
3	AM			√			√					√	
4	MI		√				√				√		
5	OB	√				√				√			
6	RY		√				√				√		
7	M		√				√				√		
8	MR	√				√				√			
9	MA		√				√				√		
10	AN		√				√				√		

Sumber: Hasil observasi siklus I pertemuan kedua

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Presentase Siklus I Pertemuan kedua

NO	Indikator	Jumlah anak				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	2	6	2	0	10
		20%	60%	20%	0	100%
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	2	6	2	0	10
		20%	60%	20%	0	100%
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	2	6	2	0	10
		20%	60%	20%	0	100%

Sumber: Persentase siklus I pertemuan kedua

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus I pertemuan kedua kemampuan matematika permulaan pada anak kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare tersebut bahwa :

- a) Anak Mampu menyebutkan angka 1 – 10, ada 2 anak (20%) belum berkembang, 6 anak (60%) mulai berkembang, 2 anak (20%) berkembang sesuai harapan. 2 anak belum mampu dalam menunjukkan angka 1-10 dan 6 anak mulai mampu dalam menunjukkan angka.
- b) Anak Mampu mengenal konsep bilangan, ada 2 anak (20%) belum berkembang, 6 anak (60%) mulai berkembang dan 2 anak (20%) berkembang sesuai harapan. 2 anak belum mampu membandingkan benda dengan angka dan 6 anak mulai berkembang membandingkan benda dengan angka
- c) Anak Mampu mengenal lambang bilangan, ada 2 anak (20%) mulai berkembang, 6 anak (60%) mulai berkembang dan 2 anak (2%) berkembang sesuai harapan. 2 anak mampu mengenal simbol bilangan dan 6 anak sudah mampu dalam mengenal lambang bilangan.

Tabel 4.7 Catatan Anekdote

No	Nama Anak	Persitiwa/Perilaku	Penanganan
1.	Omar	Anak masih kurang mampu ketika menyebutkan angka	Melakukan arahan terhadap anak agar dibimbing lebih khusus

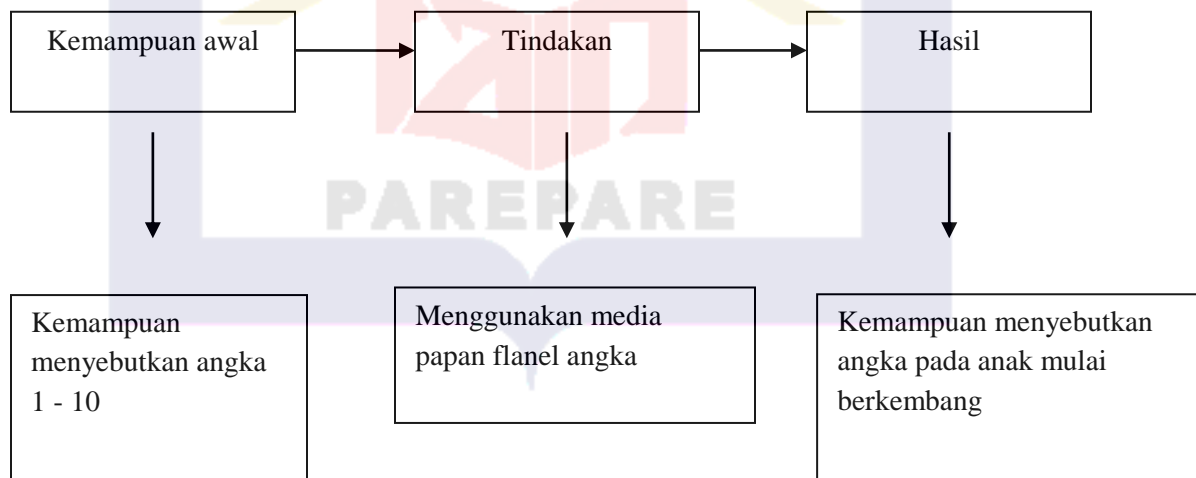
Sumber: Catatan Anekdote

### 5) Refleksi

Hasil pengamatan menunjukkan kemampuan matematika permulaan anak dikategorikan pada tingkat belum berkembang namun ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pengembangan selanjutnya. Hasil refleksi siklus I pertemuan kedua sebagai berikut:

- a) Pembelajaran menyenangkan dan anak bersemangat dalam pembelajaran. disebabkan anak sudah aktif dalam menggunakan media
- b) Anak mampu menyebutkan angka 1-10 tetapi belum mampu membedakan angka 1-10, disebabkan anak masih terbalik-balik dalam mengurutkan angka
- c) Kemampuan matematika permulaan anak belum berkembang namun terdapat juga anak dalam kategori mulai berkembang, disebabkan sebagian anak belum merespon saat ditanya.

**Gambar 4.1 Keberhasilan Siklus I**



## b. Siklus Kedua

Pada siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan dengan tema hewan dan subtema kucing. Adapun tahap pada siklus kedua pertemuan pertama antara lain sebagai berikut :

### Siklus 2 pertemuan pertama

#### 1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak melalui media papan flanel. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam rencana tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPPH dengan tema hewan dan subtema kucing
- b) Menyiapkan media pembelajaran papan flanel yang akan digunakan
- c) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan matematika permulaan anak melalui media papan flanel.
- d) Peneliti memberikan arahan kepada anak sehingga anak mengerti aturan dalam kegiatan
- e) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*

#### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dengan penerapan media papan flanel. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa 4 September 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah siswa 10 anak.



Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak berbaris didepan kelas setelah itu masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan mulai ke dalam kelas duduk dengan baik.

Peneliti melakukan tindakan siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembuka. Peneliti masuk kedalam kelas dan melakukan kegiatan pembuka
- b) Peneliti menjelaskan beberapa aturan dan arahan pembelajaran anak.
- c) Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini.
- d) Peneliti memperkenalkan media papan flanel yang digunakan dalam pembelajaran dan anak memperhatikan secara seksama media yang diperkenalkan oleh peneliti.
- e) Kegiatan inti. Anak mampu menyebutkan angka 1-10 secara berurut dengan benar.
- f) Anak mampu menyusun angka dengan menggunakan media papan flanel subtema kucing
- g) Anak mampu mengenal lambang bilangan mengguna media papan flanel subtema kucing
- h) Peneliti melakukan penilaian observasi individu

Kegiatan akhir. Anak mampu menyelesaikan permainan pada media papan flanel, peneliti memberi penguatan ulang pada anak dan mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dan guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

### 3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberi tanda *ceklist* sesuai dengan pedoman yang telah diberikan dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan matematika permulaan anak setelah diberikan beberapa kali *treatment* pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil pengamatan siklus kedua pada pertemuan pertama anak sudah mampu menyebutkan angka dengan baik dan anak mampu menyebutkan dan menyusun angka 1-10. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Anak menyebutkan angka 1-10				Anak mampu mengenal konsep bilangan				Anak mampu mengenal lambang bilangan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	MN				√			√				√	
2	RA				√			√					√
3	AM				√			√					√
4	MI			√			√				√		
5	OB			√			√			√			
6	RY				√			√					√
7	M				√			√			√		
8	MR			√				√		√			
9	MA			√				√			√		
10	AN				√			√			√		

Sumber: Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Presentase Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Indikator	Jumlah anak				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	0	0	4	6	10
		0	0	40%	60%	100%
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	0	1	5	4	10
		0	10%	50%	40%	100%
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	0	2	5	3	10
		0	20%	50%	30%	100%

Sumber: Presentase Siklus II Pertemuan Pertama

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus 2 pertemuan pertama kemampuan menyebutkan angka pada anak kelompok A di TK Kartika xx 40 Kota Parepare tersebut bahwa :

- a) Anak Mampu menyebutkan angka 1 - 10, ada 4 anak (40%) berkembang sesuai harapan dan 6 anak (60%) berkembang sangat baik, 4 anak berkembang sesuai harapan dengan menyebutkan secara berurut dan 6 anak sudah mampu membedakan angka walaupun secara acak
- b) Anak Mampu mengenal konsep bilangan, ada 1 anak (10%) mulai berkembang, ada 5 anak (50%) berkembang sesuai harapan dan 4 anak (40%) berkembang sangat baik, 1 anak mulai berkembang dan 9 anak berkembang sesuai harapan dengan mengelompokkan gambar dengan angka
- c) Anak Mampu mengenal lambang bilangan, ada 2 anak (20%) mulai berkembang, ada 5 anak (50%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak (30%) berkembang sangat baik. 2 anak

#### 4) Refleksi

Hasil pengamatan menunjukkan kemampuan matematika permulaan anak dikategorikan pada tingkat berkembang namun ini mendasar bagi peneliti untuk melanjutkan pengemangan selanjutnya. Hasil refleksi siklus II pertemuan pertama sebagai berikut:

- a) Anak mampu menyebutkan dan mengurutkan angka 1-10 tanpa bantuan, dengan mudah anak memahami konsep bilangan
- b) Anak antusias karena telah mengerti menggunakan media papan flanel.

Ketika melanjutkan ke siklus II pertemuan kedua peneliti terus mengingatkan anak mengenai angka-angka yang anak telah gunakan,

memberikan motivasi kepada anak agar lebih memperhatikan media yang dibawakan peneliti, dan peneliti membimbing anak yang mengalami kesulitan dan mudah menyerah dalam menyebutkan angka dan tampil di hadapan temannya. Selanjutnya tindakan pada siklus kedua pertemuan kedua sebagai berikut:

### Siklus II pertemuan kedua

#### 1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kemampuan matematika permulaan dengan penerapan media papan flanel. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam rencana tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPPH dengan tema hewan subtema kucing
- b) Menyiapkan media pembelajaran papan flanel yang akan digunakan
- c) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan matematika permulaan anak melalui penerapan media papan flanel
- d) Peneliti memberikan arahan kepada anak sehingga anak mengerti aturan dalam kegiatan pembelajaran
- e) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*

#### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dengan penerapan media papan flanel. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat 11 September 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah siswa 10 anak.

Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang malam, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain.

Peneliti melakukan tindakan siklus II pertemuan kedua sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembuka. Peneliti masuk kedalam kelas dan melakukan kegiatan pembuka serta melakukan pemusatan focus anak.
- b) Peneliti menjelaskan beberapa aturan dan arahan pembelajaran untuk anak.
- c) Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini.
- d) Kegiatan inti. Peneliti mulai menjelaskan dengan media papan flanel
- e) Anak mampu memahami konsep bilangan dan lambang bilangan pada papan flanel
- f) Anak mampu menebak angka dan mengurutkan angka 1-10
- g) Peneliti melakukan penilaian observasi individu.
- h) Kegiatan akhir. Anak diberikan penguatan ulang pada kegiatan pembelajaran hari ini dan guru menutup pembelajaran hari ini dengan duduk rapi, membaca doa, bernyanyi, berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

### 3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberi tanda ceklis sesuai dengan pedoman yang diberikan untuk mengukur sejauh mana kemampuan matematika permulaan anak setelah diberikan beberapa kali

*treatment* pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil pengamatan siklus kedua pada pertemuan kedua anak sudah mampu memahami konsep bilangan dan lambang bilangan 1-10 dan mampu menebak angka dan mengurutkan angka 1-10. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan kedua

NO	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Anak menyebutkan angka 1-10				Anak mampu mengenal konsep bilangan				Anak mampu mengenal lambang bilangan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	MN				√				√				√
2	RA				√				√				√
3	AM				√				√				√
4	MI				√				√				√
5	OB				√			√				√	
6	RY				√				√				√
7	M				√				√				√
8	MR				√				√				√
9	MA				√				√				√
10	AN				√				√				√

Sumber: Hasil Observasi Siklus II

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.11 Presentase Siklus II pertemuan kedua

NO	Indikator	Jumlah anak				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	0	0	0	10	10
		0	0	0	100%	100%
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	0	0	1	9	10
		0	0	10%	90%	100%
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	0	0	1	9	10
		0	0	10%	90%	100%

Sumber: Presentase Siklus II pertemuan kedua

Berdasarkan deskripsi data siklus II kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Kartika xx 40 Kota Parepare tersebut bahwa :

- a) Anak Mampu menyebutkan angka, 10 anak (100%) berkembang sangat baik, 10 anak mampu menyebutkan angka secara berurut
- b) Anak Mampu mengenal konsep bilangan, ada 1 anak (10%) berkembang sesuai harapan, dan 9 anak (90%) berkembang sangat baik, 9 anak mampu mengenal konsep bilangan menggunakan gambar
- c) Anak Mampu mengenal lambang bilangan, ada 1 anak (10%) berkembang sesuai harapan, dan 9 anak (90%) berkembang sangat baik. 9 anak mampu mengetahui simbol bilangan dengan menunjukkan angka



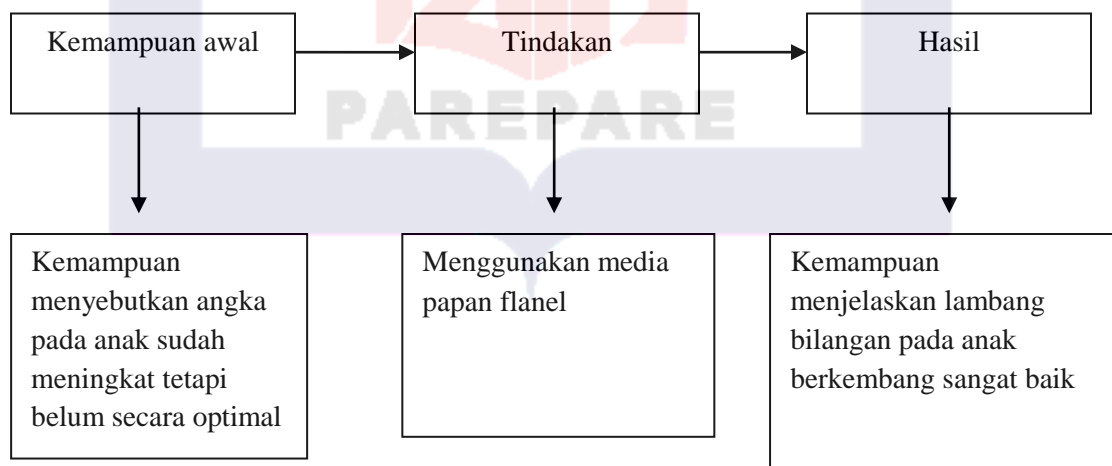
#### 4) Refleksi

Berdasarkan data diatas kemampuan matematika permulaan anak dikategorikan pada tingkat berkembang sangat baik. Hasil refleksi siklus II pertemuan kedua sebagai berikut:

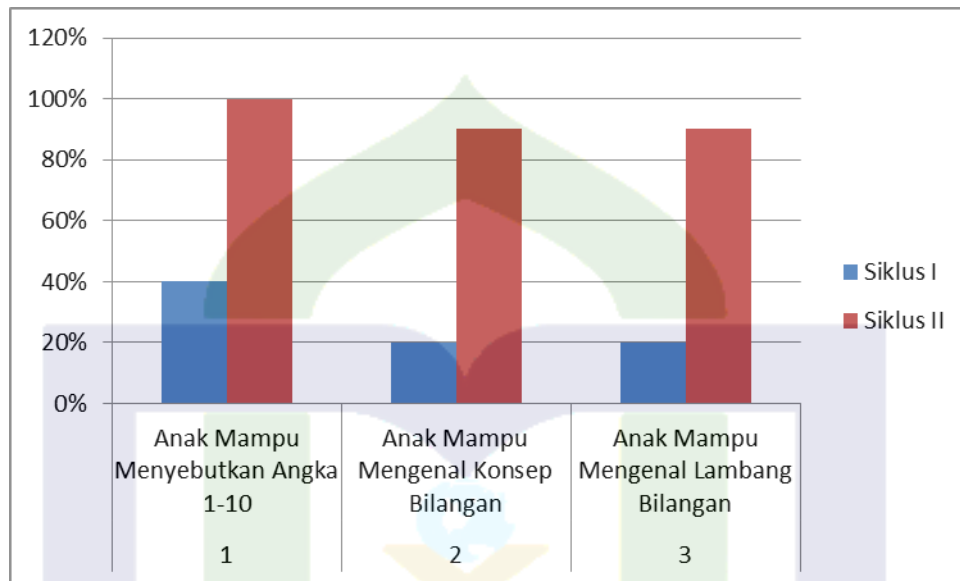
- a) Kemampuan matematika permulaan meningkat dengan baik karena anak akan antusias jika diajarkan matematika permulaan dengan media papan flanel, media yang digunakan untuk lebih mudah memahami
- b) Anak mampu menyebutkan, mengurutkan, menebak angka 1-10, mengelompokkan gambar agar lebih mudah mengetahui angka
- c) Suasana kelas menyenangkan sehingga anak dengan mudah memahami yang disampaikan peneliti. Anak sangat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi dan pengamatan tersebut tidak perlu lagi melakukan penelitian dihentikan sampai siklus II.

**Gambar 4.2 Keberhasilan Siklus II**



Kemampuan matematika permulaan pada anak meningkat pada siklus I dan siklus II akan dijelaskan pada grafik berikut ini:



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan secara signifikan didapatkan anak pada tahapan siklus kedua seluruh anak mengalami peningkatan pada tiap indikator. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak di TK Kartika xx-40 Kota Parepare.

## B. Pembahasan

### 1. Kemampuan Matematika Permulaan Anak Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare

Kemampuan matematika anak dapat dikembangkan dengan baik melalui pemberian fasilitas dan pembelajaran yang dilakukan guru, yang disertai dengan strategi atau metode pembelajaran yang tepat supaya menghasilkan pembelajaran yang optimal, hendaknya pembelajaran diikuti dengan media sehingga pembelajaran yang diberikan guru bermakna bagi anak dan dapat mengembangkan pengenalan konsep angka serta kemampuan matematika anak. Pengenalan konsep matematika sederhana sangat penting ditanamkan pada usia sejak dini karena pada usia ini anak akan belajar tentang pengenalan bilangan, terutama pengenalan konsep angka dengan benda.

Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan serta untuk pertimbangan melakukan tindakan. Pada kegiatan pra siklus, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas sebagaimana kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan guru dan anak. Kegiatan inti yang dilakukan adalah pengenalan angka, pada pembelajaran tersebut anak diminta untuk menyebutkan angka yang mereka ketahui.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran maupun kemampuan matematika permulaan anak di TK Kartika XX 40 masih tergolong rendah sehingga masih perlu ditingkatkan karena masih banyak anak yang belum mampu dalam matematika permulaan. Guru menstimulus anak agar menunjukkan kemampuan matematika permulaan yang dimilikinya

tetapi mereka kurang tertarik hal ini disebabkan karena belum diadakan kegiatan baru yang dapat meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak seperti melalui media papan flanel.

Peneliti kemudian berkolaborasi dengan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak.

## **2. Hasil penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare**

Dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare yang dilakukan selama 2 siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan dengan 2 pertemuan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan pada siklus I yaitu menggunakan media papan flanel angka.

Hal ini menunjukkan media yang menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan media yang digunakan melibatkan anak menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan matematika permulaan anak meningkat.

Dalam tahap pelaksanaan peneliti dan guru berkolaborasi dalam menerapkan media papan flanel. Peneliti berperan sebagai perancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang direncanakan, peneliti sebagai pendamping guru dalam memberikan arahan, motivasi, dan stimulus agar guru dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana.

#### a. Siklus I

Siklus I menggunakan media papan flanel angka, siklus I dianggap belum berhasil, karena anak belum mampu memenuhi indikator penilaian. Hasil evaluasi Siklus I yaitu pada indikator anak mampu menyebutkan angka 1 - 10 ada 6 anak (60%) belum berkembang, 4 anak (40%) mulai berkembang, anak mampu mengenal konsep bilangan, ada 8 anak (80%) belum berkembang, 2 anak (20%) mulai berkembang, anak mampu mengenal lambang bilangan, ada 8 anak (80%) belum berkembang dan 2 anak (20%) mulai berkembang

Pembelajaran matematika permulaan pada anak usia bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar matematika bagi anak sehingga anak lebih siap untuk mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya, anak dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan keterampilan matematika serta membiasakan anak untuk berfikir logis, sistematis dari mulai sejak dini.

Pembelajaran matematika permulaan pada anak harus dilakukan dengan menggunakan media, metode yang menyenangkan agar anak tidak jenuh sehingga diharapkan kemampuan anak dalam matematika permulaan dapat berkembang dengan optimal.

Kendala yang ada pada siklus I yaitu anak belum mampu menyebutkan angka 1-10, Pada siklus I terdapat 2 orang anak yang mengalami hambatan yang terus berlanjut hingga pada siklus I pertemuan kedua dimana OB masih belum mampu untuk menyebutkan angka jika ditanya dan MR masih terbalik – balik dalam menyebutkan angka.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan matematika permulaan anak mulai meningkat. Dilihat dari hasil siklus I pertemuan pertama dan kedua dimana anak mampu menyebutkan angka 1 – 10, ada 2 anak (20%) belum berkembang, 6 anak (60%) mulai berkembang, 2 anak (20%) berkembang sesuai harapan, anak Mampu mengenal konsep bilangan, ada 2 anak (20%) belum berkembang, 6 anak (60%) mulai berkembang dan 2 anak (20%) berkembang sesuai harapan, anak mampu mengenal lambang bilangan, ada 2 anak (20%) mulai berkembang, 6 anak (60%) mulai berkembang dan 2 anak (2%) berkembang sesuai harapan.

#### b. Siklus II

Siklus II menggunakan media papan flanel, siklus II dianggap berhasil, karena anak telah memenuhi indikator penilaian. Hasil evaluasi siklus II yaitu pada indikator anak mampu menyebutkan angka 1 - 10, ada 4 anak (40%) berkembang sesuai harapan dan 6 anak (60%) berkembang sangat baik, anak Mampu mengenal konsep bilangan, ada 1 anak (10%) mulai berkembang, ada 5 anak (50%) berkembang sesuai harapan dan 4 anak (40%) berkembang sangat baik anak Mampu mengenal lambang bilangan, ada 2 anak (20%) mulai berkembang, ada 5 anak (50%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak (30%) berkembang sangat baik.

Pada siklus II ini anak-anak melakukan kegiatan yang diberikan. Semua anak-anak antusias dan aktif dalam menggunakan media papan flanel, media papan flanel yang menarik bagi anak bertujuan untuk membuat suasana kelas

yang efektif dan terlihat adanya komunikasi lisan baik dengan teman maupun guru.

Meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak melalui media papan flanel pada kelompok A di TK Kartika XX-40 Kota Parepare dinilai sangat efektif dimana dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan ini memiliki tujuan menurut Depdiknas yaitu anak dapat berfikir logis dan sistematis, menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi, memahami pemahaman konsep ruang dan waktu, memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Menurut Martiana yang menyatakan bahwa kemampuan matematika permulaan pada anak merupakan kemampuan dalam memahami konsep dasar matematika. Dasar matematika yang dimaksud adalah mengenal bilangan dasar, . Dasar matematika yang dimaksud adalah anak mampu menyebutkan angka 1-10, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan, ini sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak dimasa depannya. angka dan pengoperasiannya yang diberikan pada anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak sehingga diharapkan dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Pengenalan matematika kepada anak sejak usia dini, dapat membantu anak memiliki *life skills* di masa depan. Masa kanak-kanak adalah masa keemasan, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak pesat. Sehingga anak yang berada pada rentang usia tersebut, diupayakan untuk mengeksplor

berbagai hal positif serta mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran sejak dini. Demikian halnya dengan pengenalan matematika sejak usia dini, merujuk pada hasil Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) tahun 2015 yang mengekspos jika Indonesia berkinerja buruk dan menduduki urutan 65 dari 75 negara yang ikut serta untuk matematika sehingga pengalaman awal pada anak usia dini dapat menjadi bekal pada kesuksesan matematika anak di masa depan.<sup>45</sup>

Dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan cara pembelajaran konvensional, penerepan media papan flanel sendiri melibatkan anak secara langsung dengan teman-temannya dan gurunya. Maka guru sebagai pendidik juga membantu meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak.

Penerapan media papan flanel dalam proses pembelajaran, kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, menghitung pada batas tertentu bahkan mengenal penambahan dan pebgurangan secara sederhana. Konsep bilangan juga merupakan awal dalam pengenalan matematika kepada anak dan menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Seorang guru diharapkan dapat untuk membantu mengembangkan potensi matematika anak sejak dini supaya dapat berkembang secara optimal, oleh sebab itu kemampuan dasar matematika perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini.

Penerapan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak di kelompok A TK Kartika XX 40 Kota Parepare

---

<sup>45</sup> Khaerun Nisa dan Syarifah Halifah, "Temu Baur Budaya dan Matematika : Kue Tradisional Konjo pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021).



dinilai sangat efektif dimana dalam proses pembelajaran ini memiliki tujuan untuk anak mampu berfikir logis, menyesuaikan dan melibatkan diri sendiri, memiliki ketelitian, memahami pemahaman konsep matematika dasar, memiliki kreativitas.

Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II sehingga anak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Kemampuan matematika permulaan anak pada pertemuan kedua siklus II berkembang sangat baik sehingga kemampuan matematika permulaan anak dilihat dari tercapainya indikator anak menunjukkan anak mampu menyebutkan angka 1-10, anak mampu mengenal konsep bilangan, anak mampu mengenal lambang bilangan.

Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak menggunakan media papan flanel tidak lain dengan adanya penelitian terdahulu diaman kemampuan matematika permulaan dapat meningkat setelah diberikan tindakan dengan menerapkan media maupun metode pembelajaran yang mendukung hasil belajar anak. Beberapa hasil penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. Hasil penelitian ini juga senada dengan rujukan penelitian lainnya yaitu pada penelitian Rahma Mulyani menyebutkan bahwa anak belum memiliki minat terhadap pembelajaran matematika permulaan sehingga untuk mengoptimalkan pemahaman konsep konsep bilangan anak dibutuhkan kegiatan yang bervariasi serta dapat menarik minat dan perhatian anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak di RA Khairin Kota Medan.

Pada siklus I dan siklus II respon anak sangat baik, bahkan saat pelaksanaan siklus I pertemuan pertama anak sangat antusias untuk memainkan permainan memancing angka, namun belum mengetahui tujuan dilakukan permainan memancing angka tersebut. Setelah penulis menjelaskan tentang cara memainkan permainan memancing angka tersebut, anak semakin antusias untuk melakukannya. Selanjutnya di siklus II anak sangat baik dalam melaksanakan permainan memancing angka, lebih teratur dan lebih tertib saat memainkannya. Sehingga dari pelaksanaan Siklus I dan Siklus II didapat bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan matematika permulaan anak memperlihatkan bahwa dengan bermain memancing angka menjadikan pembelajaran lebih efektif, jika digunakan dalam meningkatkan matematika permulaan anak. Dengan demikian, bermain memancing angka merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan matematika permulaan anak usia 5-6 tahun.<sup>46</sup>

Melalui kegiatan yang memberikan pengalaman langsung pada anak yang dilakukan berulang-ulang, hal ini berpengaruh pada kemampuan matematika permulaan anak yang semakin meningkat, dan menjawab pertanyaan hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Eki Trisnawati penerapan permainan stick angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak pada kelompok B Witri 1 Kota Bengkulu diperoleh data bahwa dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak belum optimal, dapat diketahui kepekaan anak mencapai 50,53%,

---

<sup>46</sup> Mulyani Rahman, "Upaya Meningkatkan Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Memancing Angka di Raudhatul Athfal Khairin," 1 (2018), 98.

pemahaman anak mencapai 53,01%, dan komunikasi anak 51,22%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 51,57%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%.

Seperti halnya pada penelitian dilakukan oleh Siti Nur Fadillah dilakukan tindakansiklus I sampai siklus III, dapatdiketahui bahwa persentaseketuntasan belajar kemampuanberhitung permulaan pada anak meningkat dari siklus ke siklus. Hal itu tampak dari hasil penghitungan persentase ketuntasan belajar. Pada siklus I, anak yang dinyatakan memenuhi kriteria ketuntasan belajar sebesar 30,8%. Pada siklus II, anak yang dinyatakan memenuhi kriteria ketuntasan belajar sebesar 61,5% sehingga terjadi peningkatan sebesar 30,7%, dan pada siklus III, anak yang dinyatakan memenuhi kriteria ketuntasan belajar sebesar 92,3% sehingga terjadi peningkatan sebesar 30,8%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media stik angka dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak Kelompok A TK PGRI 04 Kalibatur, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. Membuktikan bahwa dengan media papan flanel dapat menarik minat belajar anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Siti Nur Fadilah, “Menggunakan Media Stik Angka Pada Anak Kelompok A Tk PGRI 04 Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung,” 67.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II ini dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan matematika permulaan anak telah meningkat. Dilihat dari hasil siklus II pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada indikator anak mampu menyebutkan angka, 10 anak (100%) berkembang sangat baik, anak mampu mengenal konsep bilangan, ada 1 anak (10%) berkembang sesuai harapan, dan 9 anak (90%) berkembang sangat baik, anak Mampu mengenal lambang bilangan, ada 1 anak (10%) berkembang sesuai harapan, dan 9 anak (90%) berkembang sangat baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan judul Penerapan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Permulaan Pada Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut diatas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya dengan interpretasi bahwa judul Penerapan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Permulaan Pada Kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare. Adapun hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan matematika permulaan anak di TK Kartika XX-40 Kota Parepare masih tergolong rendah dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan karena masih banyak anak yang belum mampu menunjukkan kemampuan matematika permulaan.
2. Penerapan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak kelompok A TK Kartika XX-40 Kota Parepare. Setelah dilakukan tindakan kemampuan anak meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus I ke siklus II pada indikator a). anak mampu menyebutkan angka 1-10 b). anak mampu mengenal konsep bilangan c). anak mampu mengenal lambang bilangan. Hasil dari siklus I peningkatan kemampuan matematika permulaan belum maksimal dan masih berada dikategori BB dan MB (20%) sehingga dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan matematika permulaan anak sudah tercapai dengan baik dan masuk dalam kategori BSH dan BSB (90%). Maka peneliti dihentikan

di siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan matematika permulaan mengalami peningkatan dengan kategori Berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang sangat baik (BSB) melalui penerapan media papan flanel di TK Kartika XX 40 Kota Parepare.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan pada anak nantinya, saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai guru yang mendidik anak untuk memiliki kemampuan matematika permulaan yang berkembang sangat baik disaat proses pembelajaran dilakukan dengan media yang bervariasi dan suasana yang menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkap teori yang mereka ketahui. Seperti halnya menerapkan media papan flanel angka yang dapat menyakinkan anak untuk mengungkapkan teori yang diketahui karena dengan metode ini anak berpartisipasi dimana anak dapat mengenal bentuk dan penyebutannya secara langsung. Dengan media yang beragam anak tidak bosan dan antusias untuk memperhatikan yang disampaikan guru sehingga memahami materi yang telah di sampaikan.
2. Bagi penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat berguna di bidang pendidikan, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran demi perbaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al Qur'an Al Karim*

- Adhiningsih, Tri Meilinda. “Pengaruh Media Papan Flanel Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 76 Babat – Lamongan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* no.1 (2019).
- Alawiyah, Tuti. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Konsep Matematika Awal Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Papan Flannel”, *Jurnal VICIDI7*, no.2 (2023).
- Aliyah, Shofiyatul. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Konsep Matematika Awal Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Papan Flanel”, *Golden Age Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini* no.1 (2017).
- Allen, Keillen dan Lynn R Marotz. “Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* no.1 (2020).
- Ambarita, Henni Maryati. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Berhitung Untuk Anak Kelompok a Tk Teruna Bangsa”, *Jurnal Audi Universitas Pendidikan Indonesia* 5, no.2 2017.
- Angraeini, Ria. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* no.1 2019.
- Angraini. “Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B”, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no.1 (2020).
- Aryani, Alutfi Eka. “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Untuk Mengembangkan Kognitif Ana. Usia 4-5 Tahun,” *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 02.01 (2023).
- Bujuri, Dian Andesta. “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Dharma, Patria dan Tomas Iriyanto. “Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenai Bilangan 1 Sampai 10 Siswa Kelas I SDLB” *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru* 2 no.1 (2016).
- Fadilah, Siti Nur. “Menggunakan Media Stik Angka Pada Anak Kelompok A Tk Pgr 04 Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung” *Jurnal Pendidikan Anak* no.1 2017.
- Fariha, Immatul. “Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui

- Kegiatan Bermain Stick Angka” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* no.2 (2017).
- Fatimah, Eka Restiani. “Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali ),” *Jurnal Alayya*, 1.1 (2021).
- Guslinda dan Rita Kurnia. “Media Pembelajaran” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* no.2 (2018).
- Handayani, Oktarina Dwi “Pembelajaran Matematika Permulaan Melaluikewirausahaan Pada Aktifitas Bercocok Tanam Pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Di Kb-Tk Islam Sabilina)” *Jurnal Pembelajaran Paud* no. 2 (2019).
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)” *Jurnal Kualitatif* no. 1 (2017).
- Heryanti, Vera. “Hakikat Pengembangan Kognitif” *Jurnal Pengembangan Anak* no.1 (2020)
- Hidayah, Nur. “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Tk Kamila Singaraja” *Jurnal Metodologi Anak* no. 2 (2016).
- Hijriati. “Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood” *Jurnal Anak Usia Dini* no. 2 (2017).
- Imani, Rosa. “Menggunakan Media Stik Angka Pada Anak Kelompok A Tk Pgri”, *Jurnal Pengembangan Anak* no.1 (2018).
- Istiqomah, Novia. “Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif,” *Jurnal Nasional* no. 1 2021
- Izuddin, Ahmad. “Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains” *Jurnal Anak Usia Dini* no.3 (2021).
- Khadijah. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” *Jurnal Perkembangan Kognitif* no.3 (2016).
- Khadijah ., “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya.” Perdana Publishing,” *Pendidikan anak usia dini*, no.2 (2016).
- Khaironi, Mulianah. “Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan* no.1 (2018).
- Khiyarusoleh. “Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget” *Jurnal Kognitif Anak Usia Dni* no.1 (2016).
- Martina, Lusi Dwi. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Bermain Dengan Media Ular Tangga Pada Anak”, *Jurnal Anak Usia Dini* no. 2



- (2019).
- Menteri Pendidikan Nasional. “Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD” 2014
- Mulyani, Rahman. “Upaya Meningkatkan Matematika Permulaan Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Memancing Angka Di Raudhatul Athfal Khairin Jalan Tuamang No. 85 Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019” (Jakarta: Bumi Akasara 2018).
- Mulyati. “Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Kemampuan Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok B” *Jurnal Perkembangan Anak* no. 1 (2019).
- Munadi, Yudhi. “Media Pembelajaran” *Jurnal Pendidikan Nasional* no. 2 (2020).
- Nahdyawati, Dhea. “Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Kelompok B” *Jurnal Inovasi Pendidikan* no.2 (2020).
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”
- Nisa, Khaerun, dan Syarifah Halifah. “Temu Baur Budaya dan Matematika : Kue Tradisional Konjo pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021)
- Noviani, Komang Rahma. “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Papan Flannel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak” *Jurnal Pendidikan Islam Anak* no. 1 (2020)
- Nurjanah dan Rifqi Muntaqo. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal Berbasis Standar Pendidikan* no.3 (2018).
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Media Pembelajaran* no. 1 (2018).
- Rahman, Mulyani. “Upaya Meningkatkan Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Memancing Angka di Raudhatul Athfal Khairin.” *Jurnal Anak Usia Dini* no.1 (2018).
- Sadiman, Arief. “Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan, Pemanfaatannya)” *Jurnal Pendidikan* no. 2 (2020).
- Saragih. “Multicultural Students Attitudes and Language Choices In The Era O Industrial Revolution 4.0”, *International Journal of nursing studies* no. 2 (2021).
- Shobikah, Nanik. “English Education for Early Childhood Learner”, *Journal of*

- Islamic Educational Thought* no.1 (2018).
- Susanto, Ahmad. “Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya” *Jurnal Anak Usia Dini* no.3 (2021).
- Trisnawati, Eki. 2018. “Penerapan Strategi Bermain *Stick* Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu”. Skripsi Sarjana; IAIN Bengkulu.
- Walni, Firman. “Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini” *Jurnal Kognitif Anak* no.2 (2022).
- Yusnita. “Optimalisasi Dan Simulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” *Jurnal Perkembangan Kognitif* no. 1 (2020).
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN. Parepare, Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





LAMPIRAN I

SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN PEMBIMBING



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 1073 TAHUN 2023

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
- Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Usman, M.Ag.  
2. Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Nurul Fatimah  
NIM : 19.1800.008  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Penerapan Media Papan Flanel Untuk Mengembangkan Kemampuan Matematika Permulaan Pada Kelompok A di TK Kartika XX-40 Parepare
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.




Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 06 Maret 2023  
Dekan,

Dr. Zufah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

LAMPIRAN II

**SURAT PERMOHONAN REKOMENDASI IZIN MENELITI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Anfal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp. 0421 31307 Fax. 24414  
PO Box 909 Parepare 91109, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

---

Nomor : B.3779/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2023 21 Agustus 2023  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di-  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*


Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :


Nama : Nurul Fatimah  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 11 Januari 2002  
NIM : 19 1800.008  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jln. Boki Lingkungan Baru 1 , Kec. Tiroang Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Papan Flanel untuk Mengembangkan Kemampuan Matematika Permulaan pada Kelompok di TK Kartika XX-40 Kota Parepare"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
/ Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010



Tembusan:  
1 Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN III

SURAT IZIN MENELITI

SRN IP0000864

  
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 864/IP/DPM-PTSP/10/2023**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
NAMA : **NURUL FATIMAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

ALAMAT : **LINGKUNGAN BARU I, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN MEDIA PAPAN FLANET UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA PERMULAAN PADA KELOMPOK DI TK KARTIKA XX-40 KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PAREPARE (TK KARTIKA XX-40 KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **09 Oktober 2023 s.d 09 November 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **12 Oktober 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**

  
**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
NIP : **19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR-E
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)





LAMPIRAN IV

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

 **PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA XX 40**  
**KOTA PAREPARE**  
*Alamat: Jalan Jenderal Ahmad Yani KM.4 No. Kel. Lapadde. Kec. Ujung*



---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 009/TK.KRT XX 40/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risnawati, S.Pd, AUD  
Jabatan : PLT. Kepala TK KARTIKA XX 40

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Fatimah  
NIM : 19.1800.008  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka Menyusun skripsi dengan judul **“PENERAPAN MEDIA PAPAN FLANEL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI TK KARTIKA XX 40 KOTA PAREPARE”** dari bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Oktober 2023  
Mengetahui  
PLT. Kepala TK Kartika XX 40

  
**RISNAWATI, S.Pd.AUD**  
NIP.19800917 200701 2 010



## LAMPIRAN V

## LEMBAR OBSERVASI

Nama : MN

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	√				1
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	√				1
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	√				1
Jumlah		3				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10		√			2
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan		√			2
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan		√			2
Jumlah		6				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan			√		3
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan			√		3



Jumlah	10	
--------	----	--

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan				√	4
Jumlah		12				

Nama : RA

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10		√			2
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan		√			2
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan		√			2
Jumlah		6				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10			√		3
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan			√		3
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan			√		3
Jumlah		9				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan				√	4
Jumlah		12				

Nama : AM

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10		√			2
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan		√			2
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan		√			2
Jumlah		6				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10			√		3
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan			√		3
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan			√		3
Jumlah		9				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan				√	4
Jumlah		12				

Nama : MI

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	√				1
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	√				1
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	√				1
Jumlah		3				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10		√			2
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan		√			2
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan		√			2
Jumlah		6				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10			√		3
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan			√		3
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan			√		3
Jumlah		9				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan				√	4
Jumlah		12				

Nama: OB

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	√				1
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	√				1
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	√				1
Jumlah		3				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	√				1
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	√				1
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	√				1
Jumlah		3				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10			√		3
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan		√			2
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan		√			2
Jumlah		7				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan			√		3
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan			√		3
Jumlah		10				

Nama : RY

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10		√			2
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	√				1
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	√				1
Jumlah		4				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10		√			2
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan		√			2
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan		√			2
Jumlah		6				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan				√	4
Jumlah		12				

Nama : M

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10		√			2
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	√				1
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	√				1
Jumlah		4				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10		√			2
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan		√			2
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan		√			2
Jumlah		6				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan			√		3
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan			√		3
Jumlah		10				



Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan				√	4
Jumlah		12				

Nama : MR

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	√				1
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	√				1
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	√				1
Jumlah		3				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	√				1
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	√				1
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	√				1
Jumlah		3				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10			√		3
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan			√		3
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan		√			2
Jumlah		8				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan				√	4
Jumlah		12				

Nama : MA

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	√				1
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	√				1
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	√				1
Jumlah		3				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10		√			2
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan		√			2
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan		√			2
Jumlah		6				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10			√		3
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan			√		3
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan			√		3
Jumlah		9				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan				√	4
Jumlah		12				

Nama : AN

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	√				1
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	√				1
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan	√				1
Jumlah		3				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10		√			2
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan		√			2
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan		√			2
Jumlah		6				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan			√		3
Jumlah		11				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				√	4
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan				√	4
3	Anak mampu mengenal lambang bilangan				√	4
Jumlah		12				





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131  
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421)2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN  
SKRIPSI

NAMA : NURUL FATIMAH  
NIM : 19.1800.008  
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA  
DINI  
JUDUL : PENERAPAN MEDIA PAPAN FLANEL UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA  
PERMULAAN PADA KELOMPOK A DI TK KARTIKA  
XX 40 KOTA PAREPARE

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument berikut:

1. Lembar observasi

**Tabel kisi-kisi kemampuan matematika permulaan pada anak kelompok A  
di TK Kartika XX 40 Kota Parepare**

Variabel	Indikator
Kemampuan matematika permulaan	Anak mampu menyebutkan angka 1-10
	Anak mampu mengenal konsep bilangan
	Anak mampu mengenal lambang bilangan

**Tabel pedoman lembar observasi anak kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare**

Nama:

Indikator	Hasil pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menyebutkan angka 1-10				
Anak mampu mengenal konsep bilangan				
Anak mampu mengenal lambang bilangan				

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Catatan Anekdote

**Tabel pedoman lembar observasi anak kelompok A di TK Kartika XX 40 Kota Parepare**

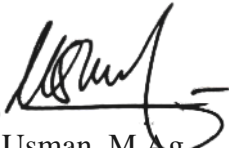
No.	Nama Anak Didik	Persitiwa/Perilaku

Parepare, 24 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Usman, M.Ag

  
Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

### TK KARTIKA XX-40 KOTA PAREPARE

Semester/Bulan/Pekan	: 7 Agustus/XII
Kelompok/Usia	: A/4-5 Tahun
Tema/subtema	: Binatang/Kelinci
Kompetensi Dasar 4.10	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.7, 2.14, 4.1, 4.3, 4.7, 4.8,
Materi kegiatan	: - Doa sebelum dan sesudah belajar - Bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya dalam kesempatan belajar - Mengenal angka - Mengenal konsep bilangan - Mengenal lambang bilangan - Menyebutkan ciri-ciri kelinci
Materi pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan bahan	: Media papan flanel kelinci

#### A. Kegiatan Pembuka

1. Berbaris didepan kelas
2. Memberi salam, bertegur sapa, dan menanyakan kehadiran siswa



3. Membaca surah-surah pendek dan doa
4. Bernyanyi lagu “Kelinci”
5. Berdiskusi tentang angka

**B. Kegiatan Inti**

1. Guru mengenalkan angka menggunakan media papan flanel kelinci dan anak mendengarkan dan menyimak
2. Menstimulus anak untuk menyusun angka pada papan flanel kelinci
3. Anak membedakan angka 1-10

**C. Recalling**

1. Anak dipersilahkan secara bergantian naik di depan kelas menyebutkan angka 1-10
2. Penguatan dan pemahaman yang didapatkan anak dari media papan flanel
3. Pemberian reward pada anak

**D. Penutup**

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Membaca doa pulang lalu bernyanyi

**E. Rencana penilaian**

No	Materi	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				
2.	Anak mampu mengenal konsep bilangan				
3.	Anak mampu mengenal lambang bilangan				

**Mengetahui:**

PLT. Kepala TK Kartika XX-40

Guru Kelas



**RISNAWATI S.Pd,AUD**  
NIP. 19800917 200701 2 010

**·PUJIATI SP.d, AUD**  
NIP. 19751013 200502 2 003

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

### TK KARTIKA XX-40 KOTA PAREPARE

Semester/Bulan/Pekan	: 14 Agustus/XIII
Kelompok/Usia	: A/4-5 Tahun
Tema/subtema	: Binatang/kucing
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.5, 2.8, 3.2, 3.3, 3.7, 4.1, 4.3, 4.7,4.8
Materi kegiatan	: - Doa sebelum dan sesudah belajar - Bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya dalam kesempatan belajar - Menyebutkan angka - Mengenal konsep bilangan - Mengenal lambang bilangan
Materi pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan bahan	: Media papan flanel kucing

#### E. Kegiatan Pembuka

1. Berbaris didepan kelas
2. Memberi salam, bertegur sapa, dan menanyakan kehadiran siswa
3. Membaca surah-surah pendek dan doa
4. Bernyanyi lagu “bunga matahari”
5. Berdiskusi tentang angka

#### 6. Kegiatan Inti

1. Guru mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan menggunakan papan flanel

2. Menstimulus anak untuk menyelesaikan permainan angka pada papan flanel

3. Anak mengurutkan angka 1-10

**4. Recalling**

1. Anak dipersilahkan secara bergantian naik di depan kelas menyusun angka 1-10

2. Penguatan dan pemahaman yang didapatkan anak dari media papan flanel

3. Pemberian reward pada anak

**4. Penutup**

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini

2. Bercerita pendek berisi pesan-pesan

3. Menginformasikan kegiatan untuk besok

4. Membaca doa pulang lalu bernyanyi

**E. Rencana penilaian**

No	Materi	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				
2.	Anak mampu mengenal konsep bilangan				
3.	Anak mampu mengenal lambang bilangan				

**Mengetahui:**

PLT. Kepala TK Kartika XX-40

Guru Kelas



**RISNAWATI S.Pd, AUD**

NIP. 19800917 200701 2 010

**·PUJIATI SP.d, AUD**

NIP. 19751013 200502 2 003

DOKUMENTASI









## BIODATA PENULIS



**Nurul Fatimah** Lahir pada tanggal 11 Januari 2002, anak kedua dari tiga bersaudara. Ayah bernama Muh. Saad dan Ibu bernama Arpia Tajuddin. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2006 mulai masuk Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Pinrang, pada tahun 2007 masuk Sekolah Dasar Negeri 89 Pinrang, pada tahun 2013 masuk Sekolah MTS Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap, kemudian dilanjutkan dengan Sekolah MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap dan selesai pada tahun 2019 dan melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah.

Penulis menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2024 dengan judul skripsi : **PENERAPAN MEDIA PAPAN FLANEL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA PERMULAAN PADA KELOMPOK A DI TK KARTIKA XX 40 KOTA PAREPARE.**

